

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Lailatul Choirun Umma

NIM. 18110051



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Lailatul Choirun Umma

NIM. 18110051



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 PASURUAN**

**SKRIPSI**

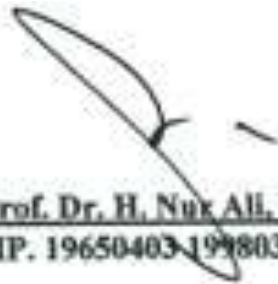
**Oleh:**

**Lailatul Choirun Umma**

**NIM. 18110051**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 13 Mei 2022 oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. H. Nuz Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403199803 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muftahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 PASURUAN

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lailatul Choirun Umma (18110051)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NDIT. 19851001 20160801 1 003

##### Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

##### Pembimbing



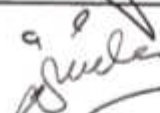
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

##### Penguji Utama

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayah Wulyono dan Ibu Yaumil Lutfiyah. Yang telah mendedikasikan hidupnya untuk merawat dan mendidik saya. Serta senantiasa memberikan dukungan moral dan material hingga saya tumbuh dengan baik. Semoga Allah mencurahkan rahmat untuk keduanya dan memberikan kepada keduanya balasan surga.
2. Untuk pembimbing terbaik saya, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT menilainya sebagai bentuk ibadah dan memberikan beliau limpahan pahala.
3. Teman-teman saya, Ferina Yulianti, Nor Aini Aziziatu Uljana, Anzu Putri Maulina, Firly Azka Nurhidayah, Fithriyani C.U, Shelina Ika Wijaya, Mila Ayu O.P, Sari Rahma, dan Adilla Septi. Yang telah menjadi teman saya. Terima kasih sudah menjadi bagian cerita dalam hidup saya dan terima kasih telah menjadi orang baik.
4. Segenap guru yang telah membimbing dan mendidik saya mulai usia lima tahun hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada usia kepala dua. Semoga pahala jariah senantiasa mengalir kepada mereka.
5. Segenap keluarga besar saya, baik dari keluarga Bapak Sumindar dan Emak Rupiah, serta Alm. Abah H. Utsman Fahmi dan Emak Sutri.
6. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quit, for always being a giver and trying to give more than I receive, for just being me at all times.*

Demikian karya ini saya persembahkan kepada kalian semua serta para cendekiawan yang senantiasa berjuang menuntut ilmu. Semoga apa yang saya curahkan dalam penulisan karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat di kemudian hari.

## MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”<sup>1</sup> (QS. Al Mumtahanah 60:8)

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, 60:8

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lailatul Choirun Umma

Malang, 10 Mei 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Choirun Umma

NIM : 18110051


Jurusan : Pendidikan Agam Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Choirun Umma

NIM : 18110051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2022  
Yang Membuat Pernyataan,  
  
Lailatul Choirun Umma  
NIM. 18110051





## ABSTRAK

Umma, Lailatul Choirun. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk. Dimana Indonesia memiliki beragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Akibat keberagaman ini seringkali timbul konflik di negara Indonesia, salah satunya adalah konflik beragama. Untuk menghindari konflik tersebut dan adanya perpecahan perlu adanya satu paham. Paham tersebut adalah paham moderasi beragama yang tengah digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Pasuruan yang mana madrasah ini telah memeberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragam pada siswanya.

Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan; (2) mendekripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan dan (3) menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai tasamu atau toleransi, I'tidal atau adil, dan muwatanah; (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni, nilai tasamuh dilakukan melalui pembelajaran, nilai adil dilakuakn dengan guru akidah akhlak menjadi contoh teladan, nilai muwatanah dilakukan melalui apersepsi. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa kegiatan; (3) Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak menurut guru akidah akhlak masih terjadi pada beberapa siswa. Sementara dari sisi siswa sudah tercermin penerapan dari tida nilai yang sudah ditanamkan.

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Akhlak

## ABSTRACT

Umma, Lailatul Choirun. 2022. *Implanting Religious Moderation Values on Akidah Akhlak Studies at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

Indonesia is a pluralistic country. Where Indonesia has various ethnicities, races, cultures, languages, and religions. This diversity often leads to conflict in Indonesia, one of which is religious conflict. To avoid such conflict and division, it is necessary to have one understanding. This understanding is the notion of religious moderation which is being promoted by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The research was carried out at MTsN 4 Pasuruan where this madrasa have given understanding and instilled varied moderate values in their students.

Therefore, this study aims to: (1) describe the religious moderation values that were instilled in the Akidah Akhlak studies at MTsN 4 Pasuruan; (2) describe the process of implanting religious moderation values on Akidah Akhlak studies at MTsN 4 Pasuruan and (3) analyzing the impact of implanting religious moderation values on Akidah Akhlak studies at MTsN 4 Pasuruan. The approach used is qualitative with the type of case study. The source of the data obtained by the researcher is through primary data obtained from informants including the head of the madrasa, teacher of Akidah Akhlak, and students. Then secondary data was obtained through observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis used by the researcher is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results indicate that: (1) the values of religious moderation that are instilled in Akidah Akhlak studies are the values of *tassamuh* or tolerance, *I'tidal* or fair, and *muwatanah*; (2) The process of of implanting religious moderate values on Akidah Akhlak studies namely, *tasamuh* values are carried out through learning, fair values are carried out with *akidah akhlak* teachers being exemplary examples, *muwatanah* values are carried out through *apperception*. Another effort made by madrassas in instilling these values is through several activities; (3) The impact of implanting religious moderation values on Akidah Akhlak studies according to the Akidah akhlak teachers still occurs in some students. While the student's side is already reflected in the application of already implanted values.

**Keywords:** *Penanaman, Religious Moderation Values, Akidah Akhlak Studies*

## مستخلص البحث

أمة، ليلة الخير. 2022. غرس قيم الوسطية الدينية في تعلم العقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية

4 فاسوروان. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم

الإسلامية الحكومية مالانج

الكلمة الأساسية : غرس ، تعلم العقيدة الأخلاق، قيم الاعتدال الديني.

المشريف : استاذ الحاج الدكتور نور علي الماجستير

إندونيسيا بلد تعددي، حيث يوجد في إندونيسيا مجموعات عرقية وأعراق وثقافات ولغات وأديان مختلفة. نتيجة لهذا التنوع، غالبًا ما تنشأ النزاعات في إندونيسيا، أحدها هو الصراع الديني. لتجنب مثل هذه النزاعات والانقسامات، من الضروري أن يكون هناك فهم واحد. هذا الفهم هو مفهوم الاعتدال الديني الذي تدرسه وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا. تم إجراء البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان حيث وفرت هذه المدرسة الفهم وغرس القيم المعتدلة المختلفة في طلابها.

أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف قيم الاعتدال الديني التي تغرس في تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان؛ (2) وصف عملية غرس قيم الوسطية الدينية في تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان؛ و (3) لتحليل تأثير غرس قيم الاعتدال الديني على تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان. النظرية المستخدمة هي نوعي مع نوع دراسة الحالة. مصدر البيانات التي حصل عليها الباحثة هو من خلال البيانات الأساسي التي حصل عليها من المخبرين بما في ذلك رئيس المدرسة ومعلمي العقيدة الأخلاقية والطلاب. والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال المراقبة والتوثيق. وفي الوقت نفسه، فإن تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثة هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن: (1) قيم الوسطية الدينية التي تغرس في تعلم العقيدة الأخلاق هي قيم التسامح أو التسامح، الاعتدال أو العدل، الوطنية؛ (2) إن عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم عقيدة الأخلاق هي قيم التسامح التي تتم من خلال التعلم ، وتطبيق القيم العادلة مع معلمي العقيدة الأخلاقية ، القدوة والقيم المدنية. يتم ذلك من خلال الإدراك. هناك جهد آخر بذلته المدارس الدينية في غرس هذه القيم من خلال العديد من الأنشطة. على سبيل المثال، خلال أنشطة كوخ رمضان، وفترة التوجيه للطلاب الجدد، والعبادة التي تقام يوم الجمعة، ومراسم العلم؛ (3) من وجهة نظر المرابي، لا يزال تأثير غرس قيم الوسطية الدينية على تعلم عقيدة أخلاق يحدث لدى بعض الطلاب. وفي الوقت نفسه، ومن وجهة نظر الطالب، فقد انعكس تطبيق القيم الثلاث التي تم غرسها.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang yakni *ad-diin al-Islam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”** dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala MTsN 4 Pasuruan, guru, dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian. Terutama Ibu Siti Mashitoh, M,Pd yang senantiasa membantu dan membimbing saya sejak Praktik Kerja Lapangan hingga pelaksanaan penelitian ini.
5. Seluruh civitas akademika Universitas yang dengan ikhlas telah memberikan pengetahuan serta berjasa besar kepada penulis selama perkuliahan.
6. Rekan-rekan PAI 2018 khususnya PAI-I yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.

7. Pihak-pihak yang telah membantu dan kebersamai saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu.

Sebagai seorang manusia tentu tidaklah sempurna dalam berbagai hal. Termasuk jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Malang, 10 Juni 2022  
Penulis,

Lailatul Choirun Umma  
NIM. 18110051

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan transliterasi Arab-Latin di dalam skripsi ini didasarkan pada pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang diputuskan bersama oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar, pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Berikut daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ		Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Zet (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika terletak di tengah atau di akhir maka akan diberi tanda apostrof (‘).

## 2. Vokal

Di dalam bahasa Arab, terdapat vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difftong). Berikut vokal tunggal dan rangkap serta transliterasi Latinnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Faḥah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U
أِي	<i>Faḥah dan ya</i>	Ai	A dan I
أُو	<i>Faḥah dan wau</i>	Au	A dan U

## 3. Maddah

*Maddah* merupakan vokal panjang bahasa Arab yang berlambang huruf dan harkat. Transliterasi dari *maddah* berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِي	<i>Faḥah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

## 4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* terdiri dari dua cara yakni apabila *ta marbūṭah* tersebut hidup (berharkat *faḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah* maka transliterasinya [t]. Namun jika *ta marbūṭah* tersebut mati (berharkat sukun) maka transliterasinya adalah [h]. Apabila terdapat *ta marbūṭah* yang berada di akhir kalimat lalu kata berikutnya bersandang *al-* dan dibaca terpisah maka transliterasinya [h]. Contoh pada bacaan رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ maka transliterasinya *raudāh al-atfāl*.

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* dalam bahasa Arab dilambangkan dengan [ّ]. Transliterasi dari bacaan *tasydīd* yakni dengan pengulangan huruf (konsonan ganda). Jika huruf ى ber-*tasydīd* berada di akhir kalimat dan didahului huruf *kasrah* maka transliterasinya seperti huruf *maddah* [ī]. Contoh pada bacaan عَلِيّ maka transliterasinya bukan ‘Aliyy tetapi ‘Alī.

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan *alif lam ma’rifah* [ال]. Dalam penulisan transliterasi kata sandang ditulis biasa (al-) yang kemudian diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dengan huruf yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis hubung (-). Contoh pada bacaan الْأَطْفَالُ maka ditulis *al-atfāl*.

#### 7. *Hamzah*

*Hamzah* yang berada di awal huruf tidak dilambangkan sebab dalam tulisan ia berupa alif. Namun hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat yang memiliki transliterasi berupa apostrof (’). Contoh pada kata شَيْءٌ maka ditulis *syai’un*.

#### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata atau istilah bahasa Arab yang belum dinaturalisasi ke dalam bahasa Indonesia saja yang dalam penulisannya digunakan transliterasi Arab-Latin. Kata atau istilah yang sudah dinaturalisasi dan dibakukan ke dalam bahasa Indonesia maka ditulis tanpa mengikuti transliterasi Arab-Latin.

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

*Lafz al-Jalālah* yang didahului huruf *jarr* atau ketika menjadi *muḍlāf ilaih* maka penulisan transliterasinya ditulis tanpa huruf hamzah. Contoh pada kata بِاللَّهِ ditulis menjadi *billāh*.



## 10. Huruf Kapital

Dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital seperti dalam bahasa Indonesia. Namun, dalam penulisan transliterasinya tetap ditulis huruf kapital pada objek yang dalam EYD bahasa Indonesia diharuskan tertulis secara kapital seperti nama orang, tempat, dll. Apabila nama orang didahului kata sandang (al-) maka yang dikapitalisasi adalah tetap pada nama orang tersebut bukan pada kata sandangnya. Contoh *al-Farābī*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
مستخلص البحث.....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
<b>A. Moderasi Beragama</b> .....	<b>18</b>
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	18
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	21
3. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama.....	23
<b>B. Akidah Akhlak</b> .....	<b>27</b>
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	27
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	30

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	31
<b>C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data .....	44
H. Prosedur Penelitian .....	46
<b>BAB IV PAPARA DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>48</b>
1. Profil MTsN 4 Pasuruan .....	48
2. Visi, Misi, Tujuan MTsN 4 Pasuruan .....	48
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Ditanamkan pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan.....	53
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan.....	55
3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan.....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan .....	83
B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan .....	85
C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhalak di MTsN 4 Pasuruan.....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	13
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pelaksanaan Pondok Ramadhan.....	56
Gambar 4. 2 Pembelajaran Akidah Akhlak.....	58

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	36
-----------------------------------	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Sudah menjadi hal yang umum jika Indonesia adalah sebuah negara yang majemuk, yang memiliki beragam suku, ras, etnis, bahasa, agama, juga pulau. Jumlah suku yang dimiliki oleh Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku, data ini berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010. Indonesia secara resmi mengakui enam agama dan sekitar 2.500 jenis bahasa daerah yang dimiliki oleh bangsa ini.<sup>2</sup> Dengan demikian tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai negara multikultural.

Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan yang patutnya dijaga oleh setiap masyarakat Indonesia. Kendati demikian, juga menjadi satu masalah yang riskan bagi bangsa Indonesia. Bukan menjadi hal yang baru adanya berita-berita mengenai konflik keberagaman yang ada. Misalnya saja kasus bom bunuh diri di Surabaya, konflik antar umat beragama di Aceh pada tahun 2015, konflik antar umat beragama di Poso, bahkan konflik yang terjadi antara umat Muslim di Sampang. Dari contoh konflik-konflik yang telah disebutkan, kekerasan atas nama agama seperti memberikan pandangan bahwa agama memperbolehkan untuk membunuh manusia, membakar tempat peribadatan, mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah, dan sebagainya.

Keberagaman unik yang dimiliki oleh Indonesia ini, yang menjadikan faktor umum terjadinya konflik keagamaan. Selain itu juga munculnya

---

<sup>2</sup> Akhsan Na'im and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), pp. 5–6.



perdebatan antara kelompok agama satu dengan yang lain demi meraih dukungan dari pengikutnya yang tidak didasari sikap toleran. Pemicu lain juga datang akibat pemahaman terhadap ayat-ayat dalam kitab suci yang hanya dipahami secara harfiyah saja. Ada juga kelompok yang terlalu mengedepankan pemikiran dalam memahami nilai-nilai agama, sehingga mereka bertindak terlalu liberal.

Perlu adanya suatu paham untuk menghentikan sikap ekstrimisme maupun liberalisme. Suatu paham yang berada ditengah-tengah, dimana tidak condong terhadap sikap ekstrim maupun liberal. Paham ini biasa dikenal sebagai pemahaman yang moderat. Hal ini sejalan dengan paham yang tengah digaungkan oleh kementerian agama sejak tahun 2019. Memiliki sikap moderat bermakna tidak fanatik, terlebih sampai pada tahap fanatisme buta yang sampai mengkafirkan orang lain.<sup>3</sup> Sikap yang terlalu berlebihan ini dapat memicu terjadinya konflik keagamaan yang akan mengancam kedaulatan bangsa.

Mengutamakan sikap toleran terhadap perbedaan yang ada, serta keterbukaan dalam menerima keberagaman merupakan pemikiran moderat dalam Islam. Namun seringkali moderat disalah artikan dalam konteks beragama di Indonesia. Beberapa dari mereka beranggapan mereka yang moderat berarti tidak memiliki pendirian yang teguh dalam mengamalkan ajaran agamanya. Tidak hanya itu moderat juga disalah artikan sebagai kesepakatan keyakinan teologis beragama dengan pemeluk agama lain. Padahal moderat dalam beragama bukan berarti menegosiasasi antara prinsip dasar ataupun ritual pokok agama hanya karena ingin menyenangkan orang lain atau kelompok lain yang

---

<sup>3</sup> Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51 (p. 41).

berbeda keyakinannya. Hal ini juga tidak bisa dijadikan dalih bagi seorang umat dalam menjalankan agamanya dengan tidak bersungguh-sungguh. Arti dalam moderat beragama merupakan kukuh terhadap hakikat ajaran agama yang dipercayai, juga mengajarkan prinsip berimbang dan adil, namun juga berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.<sup>4</sup>

Moderasi atau disebut dengan *al washatiyyah* memiliki makna seimbang, tengah, adil, dan baik.<sup>5</sup> Kata dasar dari *wasathiyah* adalah *wasath* yang bermakna tengah-tengah, yang kemudian diartikan sebagai moderat. Sesuatu yang bersifat *wasath* memang tidak bisa terlepas dari kedua sisinya. Oleh karenanya, kata ini disangkut pautkan terhadap sesuatu.<sup>6</sup> Paham Wasathiyah yang konsisten pada ajaran pokok Islam (*ushul*), fleksibel pada cabang (*furu'*), atau konsisten pada ajaran dan nilai Islam yang konstan (*tsawabit*), namun mengakomodir hal-hal yang fleksibel (*mutaghayirat*) serta berpegang teguh pada teks (*nash*) syariah dan mengakomodir akal dan ijtihad. Paham dan gerakan moderasi Islam ini diharapkan dapat membawa ajaran Islam kembali menjadi *Rahmatan li Al-alamin*.<sup>7</sup>

Paham *wasathiyah* diperlukan dalam membentuk sikap moderat yang tidak hanya untuk agama itu sendiri namun juga untuk unsur politik, sosial dan antar umat beragama. Tentunya dalam moderasi beragama ini tidak akan terlepas dari sumber utama hukum Islam, yakni Al Quran dan hadis. Selanjutnya syariat

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), pp. 12–13.

<sup>5</sup> Mumuh Muhtarom, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, XII.32 (2018), 39–47 (p. 41).

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tenang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Tenggerang Selatan, 2020), p. 3.

<sup>7</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2020), p. 12.

Islam tidak dikenal dengan pembenaran terhadap sikap ekstrem, tidak juga menyepelekan tuntutan atau aturan syariat yang telah ditentukan. Sikap pertengahan dalam Islam sudah sangat nyata terdapat dalam berbagai aspek serta bidang manusia, baik itu dalam bidang pemerintahan, ibadah, muamalah, perekonomian, dan sebagainya.

Ada beberapa nilai dalam moderasi beragama, dua diantaranya adalah adil dan berimbang. Tidak berat sebelah merupakan arti dari adil, namun berpihak pada kebenaran. Sedangkan berimbang berarti memiliki perspektif, sikap, serta berkewajiban untuk berada pada keadilan, persamaan dan kemanusiaan. Ia akan tegas namun tidak berlebihan karena akan selalu berada pada keadilan. Namun keberadaannya pada pihak ini tidak sampai mengambil hak orang lain sehingga tidak akan merugikan orang lain.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan dinilai sebagai cara yang tepat dalam menanamkan paham moderasi beragama di Indonesia. Penanaman nilai-nilai ini telah dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Terlebih di kalangan perguruan tinggi dan tingkat madrasah. Beberapa cara dilakukan oleh pendidik agar siswa paham akan konsep moderasi beragama dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai tersebut, yakni melalui pembelajaran. Cara ini dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan moderasi beragama pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi<sup>9</sup> mendapatkan hasil yakni melalui pembelajaran fiqh berbasis PBL dapat menjadi

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, p. 19.

<sup>9</sup> Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az Zafi, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqh Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning', 29.1 (2020), 27–35 <<https://doi.org/10.33592/jipis.v29i1.546>>.

salah satu cara dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dikalangan mahasiswa. Melalui strategi tersebut wawasan mahasiswa akan terbuka. Setelah mahasiswa memiliki wawasan terbuka dan luas maka nilai moderasi akan ditanamkan oleh dosen dalam pembelajaran. Mahasiswa akan diarahkan pemikirannya oleh dosen, agar mereka dapat melihat perbedaan dalam hukum Islam secara moderat.

Penelitian lain datang dari Masturani<sup>10</sup> yang menunjukkan hasil bahwa di pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan *hidden curriculum*. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah tawassut, musawah, syura, islah, tawazun, i'tidal, tasamuh, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2022 ditemukan bahwa MTsN 4 Pasuruan telah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran. Tidak hanya itu pihak madrasah juga menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk menanamkan paham moderasi beragama kepada siswanya. Namun nilai moderasi beragama ataupun paham moderasi beragama ini masih belum ada materi tersendiri di dalam satu mata pelajaran. Saat proses pembelajaran guru menyelipkannya paham tersebut kepada siswa.

Bertolak dari apa yang sudah peneliti uraikan di atas, moderasi beragama sangat berarti dan penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar tercipta

---

<sup>10</sup> Masturaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatussoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

hubungan yang seimbang antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang damai dan aman dari konflik-konflik perbedaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan.”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?
3. Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.
3. Menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

## 1. Manfaat Teoris

Adaanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta wacana mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN 4 Pasuruan supaya para guru dapat membimbing peserta didik agar dapat mencerminkan sikap moderasi beragama dengan baik.

## E. Originalitas Penelitian

Tujuan dari originalitas penelitian yakni sebagai bentuk untuk menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karenanya, penulis akan menguraikan perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Muhammad Bagus Azmi 2019 dalam bentuk skripsi yang berjudul, *Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat dikalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman ajaran Islam moderat di kalangan mahasantri, bagaimana proses penerapannya, serta upaya dalam menjaga nilai-nilai tersebut di kalangan mahasantri. Hasil

---

<sup>11</sup> Muhammad Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Azmi yakni, pemahaman ajaran Islam moderat dikalangan mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang berbentuk akidah dan ibadah dengan pemahaman *ahlsunnah wal jama'ah* berdasar asy'ariyah dan syafi'iyah. Selain itu bentuk pemahaman ajaran Islam moderat juga melalui akhlak dengan dipahamkan anti kekerasan, menerima konsep kenegaraan, rasa saling memiliki, mengedepankan musyawarah, menjunjung tinggi adab, arif terhadap *local wisdom*, mengedepankan substansi, kepedulian sosial yang tinggi, mengutamakan toleransi, adil, dan sopan santun. Sementara itu proses penerapan Islam moderatnya sendiri melalui perencanaan sebelum ma'had, saat ma'had dan setelah ma'had. Proses lain dalam penerapan Islam moderat dikalangan mahasiswa yakni melalui pelaksanaan kegiatan pokok akademik, kegiatan spiritual keagamaan, serta kegiatan penunjang keterampilan. Setelah itu dilakukan evaluasi. Sedangkan upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasiswa meliputi bentuk program Ma'had Aly dan Madrasah Diniyah.

Persamaan penelitian dengan skripsi Muhammad Bagus Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pokok pembahasan terhadap nilai-nilai dalam moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dikalangan mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ditingkat MTs. Selain itu dalam penelitian yang akan dilakukan difokuskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

- b. Mochamad Hasan Mutawakkil 2020 dengan bentuk tesis yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib*.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitiannya ialah untuk menganalisis bagaimana konsep moderasi beragama serta strategi penerapan pada pendidikan. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib dengan pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil yaitu menurut pandangan beliau pendidikan moderasi beragama menuju pada sikap toleransi, adil, serta tidak merasa dirinya yang paling benar. Sementara itu strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan moderasi beragama menurut beliau yakni menggunakan metode iqro', yaitu pemahaman melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan tolong menolong. Sementara itu hubungan antara pemikiran Emha Ainun Nadjib dengan pendidikan agama Islam meliputi peran orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam membentuk karakter juga pemahaman siswa dalam menerapkan moderasi beragama.

Persaman penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai fokus pembahasan yakni tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan Mochamad Hasan

---

<sup>12</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>>.



Mutawakkil adalah studi kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

- c. Nur 'Afifatuzzahro' dalam bentuk tesis yang berjudul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang*.<sup>13</sup>

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyah* pada Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya dan mengetahui faktor pendukung seta penghambatnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afifatuzzahro' yaitu konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah pada organisasi keluarga mahasiswa nahdlatul ulama di Universitas Brawijaya menggunakan konsep *tawazun*, *tawassuth*, *tasamuh* dan *i'tidal*. Sedangkan kegiatan yang dilakukan ialah kajian kitab dan nahdlatul ula. Dalam penelitian mengungkap bahwa faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai ini ialah motivasi yang datang dari pembina, serta dukungan pengurus juga program kegiatan yang menunjang. Sementara itu faktor penghambatnya yakni kurangnya pendampingan terkait pemahaman aswaja dan kurangnya minat untuk memperdalam nilai-nilai tersebut pada diri beberapa anggota, selain itu juga kurangnya filterisasi personal terkait media sosial dan banyaknya organisasi yang berideologi dengan ikhwanul muslimin yang menguasai rohis kampus.

---

<sup>13</sup> Nur 'Afifatuzzahro', 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang' (Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Nur 'Afifatuzzahro' dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti yakni dilakukan pada tingkat MTs sementara itu dalam penelitiannya dilakukan pada sebuah organisasi yang beranggotakan mahasiswa.

- d. Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dalam bentuk jurnal yang berjudul, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning*.<sup>14</sup>

Terdapat satu fokus penelitian dalam penelitian ini yakni bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran fiqih di PTKIN menggunakan konsep problem-based learning. Hasil penelitiannya yakni dengan pembelajaran fiqh berbasis PBL ini mahasiswa diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang luas terhadap setiap materi yang akan dibahas. Sehingga mahasiswa akan memiliki berbagai macam hasil ijtihad ulama fiqh dalam menghasilkan hukum Islam. Melalui pengetahuan yang luas serta terbuka itulah nilai moderasi ditanamkan oleh dosen dalam pembelajaran. Nantinya mahasiswa dapat menimbang dan menempatkan posisinya ditengah tengah untuk setiap persoalan yang didiskusikan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan juga tingkatan pada subjek

---

<sup>14</sup> Hiqmatunnisa and Az Zafi.

penelitiannya. Jika dalam penelitian Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dilakukan pada tingkat mahasiswa dan pada pembelajaran fiqh, maka dalam penelitian yang akan dilakukan pada tingkat MTs dan pembelajaran akidah akhlak.

- e. Masturaini 2021 dengan bentuk tesis yang berjudul, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*.<sup>15</sup>

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok Shohifatushhofa serta untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yakni nilai-nilai yang moderasi beragama di pondok ini ialah nilai *tawassut, I'tidal, tawazun, tasamuh, syura, musawah, islah, thaddur, tathawwur wa ibtikar, wataniyah wa muwatanah*, dan *qudwatiah*. Pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan *hidden curriculum*. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiah*.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masturaini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

---

<sup>15</sup> Masturaini.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

**Tabel 1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Bagus Azmi, Skripsi “ <i>Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat dikalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</i> ”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Kualitatif pada sub kajian penerapan nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian ini fokus pada tingkatan mahasantri.	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkatan MTs.
2.	Mochamad Hasan Mutawakkil, Tesis “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib</i> ”, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan.	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs dan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus.
3.	Nur ‘Afifatuzzahro’, Tesis “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendiidkan Islam</i> ”	Kualitatif pada sub bab penerapan nilai-nilai	Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman

	<i>Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang</i> ”, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	moderasi Islam.	organisasi yang berisikakan mahasiswa Universitas Brawijaya.	nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs.
4.	Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqh di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning”, JIPIS, Vol. 29, No. 1, 2020.	Kualitatif pada sub bab penerapan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran.	Penelitian fokus kepada pembelajaran fiqh di PTKIN.	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs.
5.	Masturaini, Tesis, “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)</i> ” Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2021.	Kualitatif pada sub kajian penanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian ini fokus kepada pondok pesantren.	Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari subjek penelitian yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasantri, peneliti kedua berfokus pada nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam prespektif Emha Ainun Najib dan merupakan jenis

penelitian studi kepustakaan, peneliti ketiga berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyah* dalam sebuah organisasi mahasiswa, penelitian keempat berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi Islam pada pembelajaran fiqh di tingkat PTKIN, penelitian kelima berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menjadikan proposal ini terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas, maka penulis akan menyajikan definisi istilah dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

##### **1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Moderasi beragama sendiri berarti berada di jalan tengah, artinya seseorang yang menerapkan moderasi beragama maka ia tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agama yang dipercayainya.<sup>16</sup> Sedangkan nilai-nilai moderasi beragama berarti standar sikap atau perilaku yang mencerminkan dalam moderasi beragama.

##### **2. Akidah Akhlak**

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada siswa di MTsN 4 Pasuruan.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan dalam memperoleh gambaran singkan mengenai isi penelitian ini, dapat dipaparkan secara rinci alur pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjabarkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, , tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan definisi istilah untuk menjelaskan mengenai posisi penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab II berisi tentang uraian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian. Terdapat 3 pokok bahasan mengenai uraian tori yang dibahas yakni moderasi beragama, pembelajaran akidah akhlak, dan proses penanaman moderasi beragama. Selain itu dalam bab ini juga terdapat kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab III adalah bab yang menyajikan metodologi penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Yang berisi pemaparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang deskripsi ojek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V Pembahasan. Pembahasan temuan penelitian, yang meliputi analisis nilia-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak, proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak dan dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak.

Bab VI Penutup. Menjelaskan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Moderasi Beragama

##### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Banyak masyarakat Indonesia sering kali salah paham dengan konsep moderat dalam beragama. Beberapa diantaranya berpendapat bahwa memiliki sikap moderat dalam beragama berarti tidak teguh dalam pendirian serta menjalankan amal ajaran agamanya. Ada juga yang beranggapan moderasi dalam beragama merupakan cara bernegosiasi antara agama yang diyakininya dengan pemeluk agama lain. persepsi salah lainnya yakni ketika kita berpihak pada nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam beragama, maka sama dengan kita memiliki sikap liberal yang telah mengabaikan nilai-nilai dasar yang sudah nyata tertulis dalam teks keagamaan.<sup>17</sup> Beberapa contoh kesalahan pemahaman terkait moderasi dalam Bergama ini lah yang kemudian membuat masyarakat enggan disebut sebagai orang yang moderat.

Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *moderatio* yang berarti sedang atau tidak berlebihan juga tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi berarti pengurangan kebesaran dan penghindaran keekstreman. Sedangkan dalam bahasa Inggris *moderation* sering digunakan dalam arti kata inti, rata-rata, baku, atau tidak berpihak.<sup>18</sup> Sementara itu dalam bahasa

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. 12–13.

<sup>18</sup> Pipit Aidul, dkk Fitriyana, *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), p. 7.

Arab moderasi merujuk pada kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang menurut Mahmud Yunus kata tersebut memiliki arti berada di tengah-tengah.<sup>19</sup> Kata *wasath* menurut para ahli bahasa Arab memiliki arti segala yang baik sesuai dengan objeknya.<sup>20</sup>

Mohamad Hasyim Kamali memberi penegasan bahwa *moderate* dalam bahasa arab "*wasathiyah*" tidak terlepas dari kata Menurut Mohammad Hashim Kamali, keseimbangan (*balance*) dan berlaku adil (*justice*) merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam beragama. Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.<sup>21</sup>

Sementara itu Yusuf al-Qaradhawi mengartikan moderat sebagai sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Yusuf al Qaradhawi memandang bahwa moderat mengangkat nilai-nilai sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoris. Beliau juga mengungkapkan bahwa rambu-rambu dalam moderasi, antara lain: (1) pemahaman Islam secara komprehensif, (2) keseimbangan antara ketetapan syari'ah dan perubahan zaman, (3) dukungan kepada

---

<sup>19</sup> A Ilyas Ismail, *Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021), p. 13.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, p. 16.

<sup>21</sup> Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29.1, (2020), 27-25, (p.29)

kedamaian dan penghormatan nilai-nilai kemanusiaan, (4) pengakuan akan pluralitas agama, budaya dan politik, dan (5) pengakuan terhadap hak-hak minoritas.<sup>22</sup>

Moderasi beragama tidak bermakna mengkompromikan nilai-nilai dasar atau ritual inti agama demi membahagiakan orang lain yang berbeda keyakinannya. Hal ini juga bukan menjadikan seorang umat untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan tidak sungguh-sungguh. Sebaiknya, moderat beragama berarti yakin dengan adanya ajaran agama yang ia percayai, serta mengajarkan prinsip adil dan berimbang tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.<sup>23</sup> Maka dari beberapa pemaknaan terhadap kata moderasi beragama dapat ditarik kesimpulannya bahwa moderasi beragama adalah sikap pertengahan yang dimiliki oleh seseorang, dimana ia tidak cenderung kepada liberal dan juga tidak cenderung kepada ekstrem. Selain itu pemahaman moderasi beragama juga harus dimengerti dengan sikap beragama yang imbang antara pengalaman agama yang dipercayainya dan penghormatan terhadap praktik beragama yang lain, yang kemudian akan menghindarkan seseorang terhadap sikap ekstrem, *fanatic*, dan revolusioner.

Saat ini *Wasathiyah* telah menjadi diskursus dan paradigma baru dalam ber-Islam, yang dipercayai dapat menunjukkan umat Islam yang lebih adil, toleran, unggul, toleran dan damai. Dengan paham dan

---

<sup>22</sup> Edy Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam*, 12.1, (2019), 323-348, (p.329).

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. 13-14.

sikap ini seorang muslim diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai ajarannya yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, untuk berinteraksi dengan peradaban modern saat ini.<sup>24</sup>

*Wasathiyah* Islam sendiri bukan menjadi ajaran baru, namun sudah ada sejak turunnya wahyu munculnya Islam pada 14 abad yang lalu. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan dengan pahamnya umat Islam yang paham dan menghayati Islam sesuai dengan keaslian nashnya dan sesuai dengan konsep serta pola hidup Nabi Muhammad saw, sahabat dan para salaf shaleh.<sup>25</sup> Namun paham *wasathiyah* ini telah disegarkan kembali oleh Al Imam Yusuf Al Qardhawi dengan pemikiran Islam yang global.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Inti pokok dalam moderasi bergama ialah adil dan berimbang, baik dari segi menyikapi, memandang, dan mempraktikkannya. prinsip *pertama* dalam moderasi beragama yakni adil. Adil sendiri memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tidak berat sebelah/tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Misalnya saja seorang wasit, ketika ia memimpin sebuah pertandingan, maka ia tidak boleh berat sebelah dan harus berpihak pada kebenaran.

---

<sup>24</sup> Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin*, p. 9.

<sup>25</sup> Khairan Muhammad Arif, 'Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Prespektif Al Qur'an, As Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha', *Al Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11.11 (2020), 22–43 (p. 23).

<sup>26</sup> Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin*, p. 9.

Prinsip *kedua* dalam moderasi beragama ialah keseimbangan. Keseimbangan adalah sebuah istilah yang diilustrasikan dengan sikap, cara pandang, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Dalam prinsip ini bukan berarti tidak memiliki pendapat. Namun mereka memiliki sikap tegas, yang mana tidak keras karena selalu berpihak pada keadilan. Keberpihakkannya ini juga tidak sampai mengambil hak orang lain yang mana dapat merugikan orang lain. prinsip ini merupakan salah satu cara untuk mengerjakan segala sesuatu secukupnya.

Seseorang lebih mudah jika kedua prinsip itu diimbangi dengan sikap bijaksana, tulus, dan berani. Hal ini karena sikap moderat sellau berada ditengah-tengahnya, dan akan lebih mudah jika seseorang itu memiliki ilmu agama yang luas. Maka ia akan lebih bijak, tahan terhadap segala bentuk godaan sehingga akan menunjukkan sikap tulusnya tanpa memiliki beban, dan tidak keras kepala dengan tafsir kebenarannya sendiri. Kemudia ia akan mau menerima serta mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan akan mampu menyampaikan pemikirannya yang dilandasi oleh ilmu. Terdapat beberapa syarat agar terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni mampu mengendalikan emosi agar tidak sampai melampaui batas, memiliki pengetahuan yang luas, dan selalu berhati-hati. Lebih sederhananya syarat ini dapat digambarkan dalam tiga kata, yakni harus berilmu, berbudi, dan berhati-hati.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. 19–21.

### 3. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendikiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Ketujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. *Tawassuth* berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi ditengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan
- b. *I'tidal*, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 8.
- c. *Tasamuh*, merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.
- d. *Syura*, berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan mengenai tata pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan

---

<sup>28</sup> Elis Teti Rusmiati, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, *Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13 (p.9)

yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.<sup>29</sup>

- e. *Islah*, perdamaian. Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran yang ada di dalamnya.
- f. *Qudwah*, menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agar mencapai kesejahteraan.
- g. *Muwatanah*, menerima sebuah negara dan menghormati kewarganegaraan. Sikap yang tidak ditemui di kelompok fundamentalis dan radikal adalah sikap nasionalisme. Di Indonesia sendiri, sikap ini telah ditanamkan oleh organisasi masyarakat.

Sementara itu menurut Muhammad Bagus Azmi, terdapat 10 nilai-nilai Islam moderat. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Bersifat lurus atau di tengah-tengah, Islam yang sesungguhnya atau Islam yang sejati adalah yang berada di tengah-tengah. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibn Mas'ud dan Jabir ibn Abdullah melihat Rasulullah Saw membuat garis dengan tangan beliau sendiri, dan Rasul berkata "Inilah jalan Allah yang lurus." Kemudian Rasulullah Swa membuat garis lagi pada tangan kirinya, "Inilah jalan-jalan (yang lain). Tidak satu jalan pun darinya, kecuali terdapat setan yang meyeru kepadanya." Perkataan beliau tersebut

---

<sup>29</sup> Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), p. 129.

<sup>30</sup> Muhammad, Bagus Azmi, '*Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*', (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), P. 38

kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat QS. Al An'am ayat 163. Dari sini dapat dilihat bahwa Islam sejatinya ada di tengahnya, tidak berlebihan dan tidak kurang. Garis yang dipilih oleh Rasulullah bukan yang kanan maupun yang kiri, namun yang diapit oleh keduanya.

- b. Adil atau proporsional, sikap ini merupakan karakter yang mewakili Islam dan selalu diidentikkan dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Nilai ini memiliki peran yang sangat vital dalam Islam, sehingga umat Islam diperintahkan untuk menegakkannya wujud dari rasa keimanan seorang hamba.
- c. Toleransi dan perdamaian, salah satu ajaran yang perlu ditanamkan bagi umat muslim adalah toleransi. Sebagaimana pada saat itu, masyarakat Madinah sudah terkenal dengan masyarakat yang plural dengan perbedaan agama dan sukunya. Oleh karena itu hal ini setidaknya mengajarkan kita untuk menerima pluralistik.
- d. Musyawarah, musyawarah adalah salah satu identitas Islam sebagaimana Rasulullah Saw libatkan di dalam pengambilan keputusan mengenai tatanan pemerintah di Madinah. Dalam sejarah pemerintah Madinah, Rasulullah Saw membentuk semacam dewan permusyawaratan yang berisikan sepuluh orang, dimana sepuluh anggota tersebut memiliki latar belakang suku yang beragam.
- e. Persatuan dan persaudaraan, dalam kehidupan bernegara juga agama Rasulullah selalu mengingatkan persatuan dan persaudaraan



di atas segalanya seperti halnya persatuan sosial politik dalam satu umat dan persaudaraan keagamaan atau juga kemanusiaan di Madinah.

- f. Persamaan dan kesetaraan, persamaan ini juga merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk umatnya. Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi konsep persamaan dan kesetaraan atau *al musawah*, menghapuskan diskriminasi dan eksploitasi. Rasulullah Swa berpesan bahwa tidak ada kelebihan ataupun keutamaan pada manusia kecuali dalam hal ketakwaan.
- g. Nasionalisme, hal ini merupakan salah satu nilai yang ada dalam Islam moderat yang terkadang tidak ada di kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Kecintaan Rasulullah Saw pada Mekkah setidaknya sudah dapat menggambarkan sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh Rasulullah.
- h. Menyeimbangkan penggunaan wahyu dan akal, Islam selalu mengajarkan agar umatnya senantiasa berpikir dalam penafsiran dan ijtihad untuk menentukan hukum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Rusyd, baik wahyu maupun akal keduanya merupakan sarana untuk mencapai kebenaran.
- i. Melindungi dan membebaskan, hal ini merupakan salah satu nilai utama dari Islam, sebagaimana dengan sejarah yang ada. Bahwa Islam ada untuk kemeslahatan umat, mengatur dan menata kesejahteraan manusia.

j. Menjaga warisan budaya, budaya apa pun yang mengandung hal-hal positif yang bersumber dari fitrah kebaikan manusia. Rasulullah Saw juga mengambil budaya yang ada di pada bangsanya. Beliau mengambil hal yang baik dan membuang hal yang buruk. Sebagaimana contohnya yakni, perintah aqiqah dan perintah memuliakan tamu.

## **B. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah akhlak terbentuk dari dua suku kata, yakni akidah dan akhlak. Akidah secara bahasa memiliki arti ikatan, kepercayaan, keyakinan atau janji.<sup>31</sup> Sedangkan pengertian akidah secara istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>32</sup> Secara umumnya akidah merupakan kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sementara itu akidah menurut agama Islam ialah percaya seutuhnya bahwa Allah itu satu dan memegang kekuasaan tertinggi dan mengatur atas segalanya.<sup>33</sup>

Akidah Islam adalah sesuatu yang utama dan paling utama untuk dimiliki oleh mereka yang mengaku sebagai seorang muslim. Jika diibaratkan akidah merupakan sebuah pondasi. Apabila pondasi itu

---

<sup>31</sup> Dedi Wahyudi, *Bunga Rampai Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Lampung: CV Iqro, 2017), p. 1.

<sup>32</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta.: Penerbit Ombak, 2015), p. 24.

<sup>33</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), p. 2.

kuat, maka bangunan di atasnya tidak akan hancur. Dengan mempelajari akidah Islam maka seorang muslim akan mendapatkan petunjuk hidup yang benar, terbebas dari kemusyrikan, bebas dari kegelisahan, dan mendapat jaminan syurga.<sup>34</sup>

Sementara itu bentuk jamak dari akhlak ialah *khuluq* yang memiliki makna perangai, budi pekerti, tingkah laku. Akhlak juga disama artikan sebagai sopan santun dan kesusilaan. *Khuluq* adalah gambaran sifat baik batin maupun lahiriah manusia, seperti gerak anggota badan, raut wajah, dan seluruh tubuh. Salah satu kata dalam bahasa Yunani, yakni *ethicos* disama artikan dengan arti khuluq, namun kemudian berubah menjadi etika.

Kata “*Khuluq*” memiliki arti tabiat, perangai, tingkah laku, budi pekerti. Akhlak didefinisikan sebagai ilmu etika atau tata kerama yang berusaha untuk mengetahui perangai manusia, yang kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>35</sup> Maka akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan dari seseorang baik itu buruk maupun baik yang mencerminkan diri seseorang yang berdasarkan norma atau adat istiadat setempat.

Akhlak ialah wujud nyata dan ekspresi diri dari akidah seseorang, dan keduanya memiliki hubungan yang erat. Akidah akhlak tidak hanya berperan sebagai perantara hubungan manusia dengan Tuhannya

---

<sup>34</sup> Dedi Wahyudi, , pp. 1–2.

<sup>35</sup> Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam* (Lampung: CV Iqro, 2018), pp. 90–91.

naumn juga dengan sesama dan dengan lingkungannya, karena pada hakikatnya Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*. Bila hubungan itu dapat dilakukan dengan baik maka dapat dikatakan dengan implementasi sejadi dari akidah akhlak.

Akidah akhlak sendiri sudah menjadi sebuah ilmu dan dipelajari pada tingkat madrasah juga perguruan tinggi. Pendidikan akidah akhlak ialah suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan atau merealisasikan nilai-nilai tersebut, baik pada Allah SWT, diri sendiri, serta lingkungannya, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia.<sup>36</sup>

Umumnya pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Tsanawiyah tertuju kepada pemahaman serta penghayatan isi yang terkandung dalam Akidah Akhlak yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran akidah akhlak mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman serta penjiwaan terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Maka karakteristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan aspek pengetahuan, pemahaman dan penjiwaan terhadap pedoman hidup sehingga dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pada teori-teori semata

---

<sup>36</sup> Syarifuddin Sy, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2013), 81–94 (p. 82).

dalam aspek kognitif, namun nantinya akan berakhir pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup> Maka pelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengenal Allah SWT, yang kemudian mereka akan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

## 2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan bagian yang dapat mempengaruhi bagian pembelajaran lainnya misalnya kegiatan pembelajaran, bahan pelajaran, pemilihan metode, alat serta sumber pembelajaran karena bagian-bagian tersebut digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua bagian-bagian tersebut digunakan secara baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ialah uraian mengenai penampilan perilaku atau perbuatan siswa yang diharapkan setelah memahami materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Tujuan dalam mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs yang terdapat dalam KMA No. 183 tahun 2019 ada dua, yakni:<sup>39</sup>

- a. Mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa mengenai akidah Islam

---

<sup>37</sup> Sufiani, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10.No. 2 (2017), 127–44 (p. 136).

<sup>38</sup> Sufiani, pp. 134–35.

<sup>39</sup> *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, pp. 28–29.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan serta ketakwaannya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Sementara itu ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak yang terdapat dalam KMA No. 183 tahun 2019 sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, *al-Asma' al-Husna (al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*, sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka*).
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama

---

<sup>40</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

- keteguhan rasul Ulul Azmi. sifat *husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun*, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).
  - d. Aspek adab meliputi: adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallah), adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
  - e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Sahabat Usman bin Affan r.a, Sahabat Ali bin Abi Thalib.

### **C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Berikut adalah beberapa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan:

- 1) Penanaman moderasi beragama di pesantren *Shohifatusshofa* dilakukan melalui beberapa ilmu agama, yakni melalui morfologi Arab, sintaksis Arab, hukum Islam, hadis, tafsir, Al Quran, teologi Islam, sistem yurisprudensi Islam, tasawwuf, sejarah dan retorika. Sementara itu dalam penanaman nilai-nilai tersebut menggunakan metode, yakni madrasah/kelas formal dimana sebuah kelas formal yang mengikuti

pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun, metode *halaqoh* yang disampaikan oleh kiai setiap seusai sholat magrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning, dan yang terakhir menggunakan metode *hidden curriculum* yakni segala sesuatu yang dapat mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku baik ketika sedang mempelajari sesuatu. Misalnya, pada pembiasaan sikap moderat pada diri santri, maka dibentuk melalui lingkungan pesantren dan didukung oleh keteladanan kiai, guru/pembina di pesantren. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pesantren ini adalah *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tatawwur waibtikar, tahaddur*.<sup>41</sup>

- 2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD melalui pembelajaran masih buram, artinya masih belum secara rinci mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang mengatur mengenai penerapan pembelajaran moderasi beragama. Namun nilai-nilai yang sudah diterapkan di PAUD adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan diantara mereka. Cara untuk menanamkan sikap itu adalah dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya melalui miniature atau alat peraga edukatif. Selain siswa dikenalkan dengan enam agama yang ada di Indonesia, siswa juga dikenalkan negara, lambang negara, budaya, suku, dan lain sebagainya. Siswa juga ditanamkan sikap jujur, sopan santun, toleransi, tanggung

---

<sup>41</sup> Masturaini, p. 147.



jawab, dan kasinh sayang. Selian itu siswa juga diberikan pemahaman mengenai bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya serta menceritakan kisah Islam.<sup>42</sup>

- 3) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fiqh di PTKIN dilakukan ketika pembahasan pokok materi. Melalui metode *problem-based learning* mahasiswa dituntut untuk mencari pandangan seluas-luasnya untuk setiap materi yang akan dibahas. Dengan wawasan atau pandangan luas yang mereka miliki maka nilai moderasi dimasukkan oleh dosen dalam pembelajaran. Melalui proses penyelundupan itulah mahasiswa akan mempertimbangkan dan menempatkan posisinya agar berada ditengah-tengah untuk setiap masalah yang sedang didiskusikan.<sup>43</sup>
- 4) Proses penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan mahasantri mahad sunan ampel al aly di UIN Malang penerapan Islam moderatnya sendiri melalui perencanaan sebelum ma'had, saat ma'had dan setelah ma'had. Proses lain dalam penerapan Islam moderat dikalangan mahasantri yakni melalui pelaksanaan kegiatan pokok akademik, kegiatan spiritual keagamaan, serta kegiatan penunjang keterampilan. Setelah itu dilakukan evaluasi. Sedangkan upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasantri meliputi bentuk program Ma'had Aly dan Madrasah Diniyah.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Anjeli Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam' (IAIN Bengkulu, 2021), p. 75.

<sup>43</sup> Hiqmatunnisa and Az Zafi, p. 34.

<sup>44</sup> Azmi, p. 145.

5) Proses dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di UNIPMA melibatkan semua warga kampus utamanya dosen PAI melalui; pertama, mahasiswa diajarkan pemahaman metodologi ajaran Islam agar mereka paham dan mengetahui batasan dari aturan yang sesungguhnya; kedua, adanya PAI sebagai mata kuliah yang bermuara pada kepemilikan sikap moderat pada diri; ketiga, dosen PAI yang dijadikan sebagai role model karena memiliki sikap moderat; keempat, adanya tempat untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang sedang hangat dibahas oleh sekitar. Masalah-masalah ini berkaitan dengan radikalisme, anarkis, moderasi beragama. Dengan adanya diskusi ini, mereka diberikan pemahaman yang benar sehingga jika ada penyimpangan pada diri mereka akan dapat dibenarkan; kelima, disesuaikan kurikulum RPS PAI, keenam diselenggarakannya program khusus yang diberinama Bimbingan Baca Quran atau BBQ; ketujuh, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa dan kegiatan penunjang lainnya; kedelapan, evaluasi.<sup>45</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

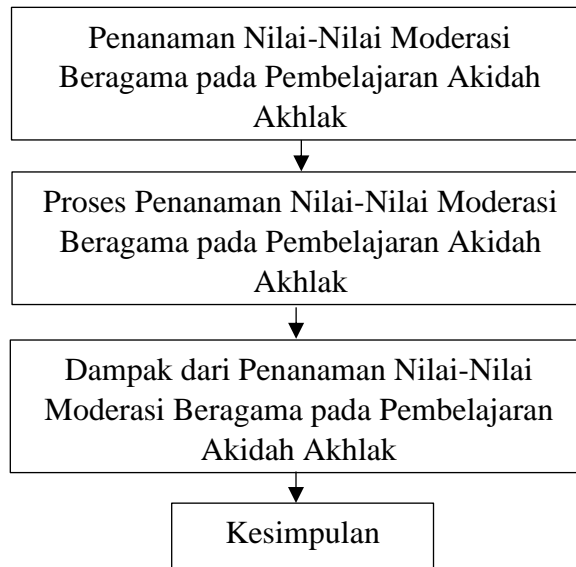
Pada bagan kerangka berfikir di bawah ini dapat diketahui bahwa arah penelitian ini ingin mencari tahu nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak. Setelah itu bagaimana proses penanamannya. Pada akhirnya, akan diketahui dampak dari penanaman

---

<sup>45</sup> Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15 (p. 12).

nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak. Berikut peneliti sajikan bagan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui penelitian ini:

**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk mengungkap suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, dan mendapatkan arti secara mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka seperti halnya penelitian kuantitatif, namun akan berupa kata atau gambar.<sup>46</sup> Pada penelitian kualitatif dapat memperlihatkan tingkah laku individu, sejarah, kehidupan di masyarakat, fungsionalisme organisasi, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial.<sup>47</sup>

Sementara itu jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Dalam buku karya Donald Ary, dkk menyebutkan, “*a case study focuses on a single unit to produce an in-depth description that is rich and holistic.*”<sup>48</sup> Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meneliti secara mendalam tentang suatu sosial tertentu, seperti kelompok, individu, lembaga dan masyarakat.<sup>49</sup> Melalui penelitian jenis ini maka peneliti dapat memperoleh informasi yang

---

<sup>46</sup> Nuri A Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), p. 43.

<sup>47</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), p. 3.

<sup>48</sup> Donald Ary, *Introduction to Research in Education 8th Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), p. 454.

<sup>49</sup> Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), pp. 62–63.

mendalam dan menyeluruh terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian. Hal ini karena dalam proses pengumpulan serta penafsiran data memerlukan sosok peneliti. Alat bantu lain seperti angket, tes, film, audio rekaman, atau alat bantu lain tidak dapat menggantikan posisi peneliti sebagai penyusun dalam penelitiannya. Terlebih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk turun kelapangan dan mengecek sendiri bagaimana kondisi di lapangan.<sup>50</sup>

Menurut Sugiono, ketika peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitiannya, maka ia perlu berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument*. Ketika seorang menggunakan pendekatan kualitatif, maka ia harus mengenal subjek penelitiannya dengan baik.<sup>51</sup>

Dalam hal ini, peneliti memiliki tugas untuk menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir ke tempat informan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dimana peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali

---

<sup>50</sup> Hardani and others, pp. 17–19.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), p. 11.

dan melakukan wawancara dengan tujuh orang, yang terdiri dari PLT Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan, satu orang guru akidah akhlak, dan lima orang siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah pusat lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga merupakan tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan peneliti bahwa lokasi tersebut telah menanamkan nilai-nilai moderasi bergama. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan di MTsN 4 Pasuruan. Tepatnya berada di Jl. Alun Alun Besar, Madurejo, Wonorejo, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

### **D. Data dan Sumber Data**

Lofland berpendapat bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.” Sementara itu Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>52</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama, yang diambil peneliti melalui wawancara dari sumber penelitian yakni PLT kepala madrasah MTsN 4 Pasuruan, guru akidah akhlak dan 5 orang siswa. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan atau

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 52.

pendukung dari data primer yang di peroleh peneliti melalui dokumentasi dan data profil sekolah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *natural setting*. Keadaan dimana peneliti tidak berupaya untuk memanipulasi penelitian atau berlangsung apa adanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Marshall, “melalui observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan arti yang terdapat pada perilaku tersebut.” Sanafia Faisal mengelompokan observasi menjadi tiga, yakni observasi secara terang-terangan, observasi berpartisipasi, dan tersamar, observasi tidak berstruktur.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, menggunakan observasi tidak berstruktur. Dimana peneliti tidak menyiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Namun peneliti tetap menggunakan rambu-rambu dalam pengamatannya. Data yang diperoleh dari metode ini adalah kondisi lingkungan madrasah dan kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.

#### 2. Wawancara

Menurut Estenberg wawancara ialah perjumpaan antara dua orang untuk menukarkan informasi serta pikiran melalui proses tanya jawab, sehingga dapat menyusun arti terhadap sebuah topik tertentu. Wawancara

---

<sup>53</sup> Arikunto, p. 226.

juga digunakan untuk mendapatkan hal-hal lebih dalam yang ada pada responden.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.

Penggunaan metode wawancara memiliki beberapa pegangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sutrisno pegangan tersebut adalah:<sup>55</sup>

- a. Bahwa subjek merupakan orang yang paling paham dan paling mengerti terhadap dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang diungkapkan oleh subjek merupakan hal fakta dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya ialah sama, artinya memiliki maksud yang sama dalam bertanya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci adalah PLT kepala madrasah MTsN 4 Pasuruan yang merupakan sumber data utama. Sedangkan guru akidah akhlak dan siswa memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah berlalu atau biasa disebut dengan dokumentasi. Hal ini dapat berupa gambar, karya monumental dari seseorang ataupun tulisan.<sup>56</sup> Teknik ini merupakan pelengkap bagi

---

<sup>54</sup> Arikunto, p. 231.

<sup>55</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), p. 90.

<sup>56</sup> Sugiono, p. 240.



penelitian kualitatif dalam pengambilan data di lapangan. Agar hasil penelitian yang didapat akan semakin kredibel. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai identitas MTsN 4 Pasuruan dan hal-hal yang dapat melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Hasil dari penelitian kualitatif akan mendapatkan data dari berbagai macam sumber, diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, serta akan dilakukan secara kontinuitas sehingga peneliti akan mendapatkan data yang jenuh. Jika demikian akan mempersulit peneliti dalam menganalisis hasil penelitiannya, karena ia memperoleh variasi data yang tinggi. Maka diperlukan analisis data, yang mana menurut Bordan analisis data ialah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti akan mudah difahami dan tentunya dapat memberikan informasi untuk orang lain.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif menggunakan analisa induktif, yaitu suatu analisa yang mana peneliti akan mengungkap fakta atau fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya.<sup>58</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dikerjakan secara interaktif dan kontinuitas sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sejalan dengan Miles dan

---

<sup>57</sup> Sugiono, p. 244.

<sup>58</sup> Hardani and others, p. 54.

Huberman, maka dalam penelitian ini memiliki tiga tahap dalam analisa data, yakni: <sup>59</sup>

### 1. Reduksi Data

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Sehingga peneliti perlu mencatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk berada dilapangan maka akan semakin banyak serta kompleks data yang akan ia dapatkan. Melalui reduksi data peneliti akan memilih hal-hal yang penting dimana sesuai tema. Jika sudah begitu, maka data yang telah melalui proses reduksi akan memiliki gambaran yang jelas dan mudah untuk dilakukan ketahap selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan.

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap setelahnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun umumnya para peneliti kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan tahap ini, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami serta merencanakan langkah apa yang akan ia ambil.

### 3. Kesimpulan

---

<sup>59</sup> Sugiono, pp. 246–52.

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat peneliti diawal hanya bersifat temporer dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat lainnya. Namun apabila peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data dan kesimpulan di awal tadi sudah mendapatkan data yang valid serta konsisten, maka kesimpulan yang di awal tadi merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Keabsahan Data**

Data penelitian kualitatif dapat dikatakan benar atau valid apabila apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan tidak memiliki perbedaan. Data penelitian kualitatif bersifat jamak, dinamis/selalu berubah dalam kebenaran ralitasnya, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Hal ini sesuai dengan kondisi individu yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Selanjutnya uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.<sup>60</sup> Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilatas dan uji *dependability*. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis. Adapun macam-macam dari uji kredibilitas adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman

---

<sup>60</sup> Sugiono, pp. 268–70.

sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif. Dalam ketujuh macam uji kredibilitas data peneliti memilih dua diantaranya, yakni peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Dengan melakukan uji kredibilitas maka peneliti akan meningkatkan ketelitian dan kontinuitas ketika melakukan pengamatan. Dengan begitu maka kepastian data serta runtutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Salah satu persiapan yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca hasil penelitian terdahulu, buku, atau dokumen-dokumen yang sesuai dengan temuannya nanti. Jika peneliti sudah memiliki wawasan yang luas, maka ia akan mampu untuk mengecek data yang ditemukan apakah sudah sesuai, dapat dipercaya atau tidak.

Sementara itu uji kredibilitas menggunakan triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data yang didapat dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara juga waktu yang berbeda. Dalam triangulasi ada tiga cara yaitu, triangulasi sumber, teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kualitas data yang didapatkan dari beberapa sumber. Sementara itu triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk mengecek kualitas data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara. <sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiono, pp. 272–74.

## 2. Uji *Dependability*

Uji *Depenability* dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan teruji dengan benar apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan dengan cara meninjau ulang terhadap semua proses penelitian untuk memastikan keakuratannya. Uji ini dapat dilakukan dengan cara peneliti sendiri yang melakukan peninjauan ulau atau juga dapat ditinjau oleh pembimbing. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. <sup>62</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara observasi pra-riset. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian secara umum.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan tahap pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan kegiatan pengamatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak dengan teknik dokumentasi. Langkah yang terakhir pada tahap ini adalah wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa.

### 3. Tahap Penyelesaian

---

<sup>62</sup> Sugiono, p. 277.

Tahap penyelesaian atau tahap terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data dan menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan demikian maka laporan penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenarannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil MTsN 4 Pasuruan**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan
- b. Status : Negeri (Terakreditasi A)
- c. N S M : 1211 3514 0006
- d. N P S N : 2058 2152
- e. NPWP : 00 503 446 7 624 000
- f. Kode Satker : 59 88 76
- g. Alamat : Jl. Raya 45 Wonorejo
- h. Kecamatan : Wonorejo
- i. Kabupaten : Pasuruan
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 67173
- l. Nomer Telepon : 0343-613303
- m. Alamat Email : mtsnwonorejo@gmail.com
- n. Tahun Berdiri : 1997 (KMA No. 107 Tahun 1997 Tgl.17-03-1997)
- o. Akreditasi : A Tahun 2016 (Nomor: 20 / BAP 5/M/SK/X/2016)

##### **2. Visi, Misi, Tujuan MTsN 4 Pasuruan**

###### **a. Visi**

“Terbentuknya Siswa yang berAkhlakul Kharimah, Unggul dalam prestasi, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan.” (AKUNTABEL)

b. Misi

- 1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami;
- 2) Mengembangkan sikap dan amaliah Islamiyah melalui kegiatan pembiasaan;
- 3) Mengembangkan Kurikulum Madrasah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan;
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris;
- 5) Menerapkan model pembelajaran yang Saintifik dan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami;
- 6) Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;
- 7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;
- 9) Mengimplementasikan dan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM);
- 10) Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan;
- 11) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup:
  - a. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat
  - b. Pelestarian fungsi lingkungan
  - c. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.



c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pengamalan ajaran Agama Islam di madrasah melalui pengajaran yang ilmiah amaliah dan ilmiah.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi madrasah baik akademik maupun non akademik.
- 4) Terwujudnya peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 5) Terwujudnya kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Terwujudnya kondisi lingkungan madrasah yang berkarakter islami.
- 7) Terwujudnya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dan hafalan Juz Amma, surat-surat pilihan Alquran, dan Asma'ul husna.
- 8) Terwujudnya karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur.
- 9) Terwujudnya suasana lingkungan madrasah yang Bersih, Ramah, Kondusif, Asri, Aman, dan Harmoni (BERKAAH).
- 10) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan lingkungan madrasah, dan kesehatan warga madrasah.

Adapun Tujuan Umum yang akan dicapai oleh MTs Negeri 4 Pasuruan meliputi:

- 1) Terciptanya proses pendidikan yang unggul, kompetitif dan Islami, sehingga menghasilkan output / siswa berdaya saing tinggi sesuai dengan harapan masyarakat;
- 2) Terlaksananya proses pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, berkarakter Islami dan bermutu) dalam bingkai Cooperative Learning yang berbudaya Lesson Study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan profesionalisme guru;
- 3) Terciptanya keunggulan akademik dan non akademik dalam menghasilkan lulusan (output) yang berdaya saing tinggi sesuai tujuan pendidikan nasional;
- 4) Meningkatnya kemandirian, potensi, dan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial serta selalu siap berkompetisi di berbagai event;
- 5) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan partisipasi stakeholder secara akuntabel sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuju Standar Pelayanan Mutu Pendidikan (SPMP);
- 6) Terciptanya budaya belajar mandiri dan berkarya (learning by doing) bagi siswa dalam pembinaan Aqidah, Akhlakul Karimah, dan Uswatun Hasanah yang terintergrasi dalam komunitas masyarakat belajar; dan
- 7) Terciptanya kesadaran dan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah serta

siap menjadi pelopor lingkungan hidup melalui: pelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup, dan pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan akhir yang akan dicapai oleh MTs Negeri 4 Pasuruan pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu terwujudnya:

- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 standar pendidikan.
- 2) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Madrasah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang ideal sesuai dengan standar nasional.
- 4) Madrasah dapat meningkatkan mutu akademik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai UM 86,00.
- 5) Madrasah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang keilmuan, keagamaan, olahraga, seni dan keterampilan yang berjalan efektif.
- 6) Madrasah dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
- 7) Madrasah memiliki prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- 8) Madrasah dapat meningkatkan pengamalan ubudiyah yang meliputi Istighotsah, sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah di madrasah dengan menanamkan nilai religius, disiplin dan tanggung jawab.

- 9) Madrasah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an melalui program Bimbingan Baca Al Qur'an (BBQ) dan Bimbingan Hifdhil Qur'an (BHQ).
- 10) Madrasah dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) dan Surat-surat pilihan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Madrasah dapat meningkatkan hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.
- 12) Madrasah dapat mewujudkan Satuan Pendidikan Hijau Ramah Anak dengan lingkungan madrasah yang bersih, asri, nyaman, menyenangkan dan kondusif untuk belajar.
- 13) Madrasah dapat menumbuhkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan dan sosial.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Ditanamkan pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Moderasi beragama adalah sikap pertengahan, di mana ia tidak cenderung pada liberal maupun ekstrim. Paham ini sejatinya sudah ada sejak lama. Namun baru-baru ini digaungkan kembali oleh Kementerian Agama RI. Adapun pemahaman mengenai moderasi beragama menurut Bapak Chairul Anam, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Moderasi beragama in ikan bisa dikatakan tawasuth ya. Tawasuth itu bukan berarti membenarkan semua. Tawasuth itu artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi kita ini jangan sampai

menggiring anak itu kesatu hal saja. Intinya tidak boleh terlalu fanatik.” (CA.1.01)<sup>63</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Bu Mashitoh, namun beliau memberikan detail lebih rincinya sebagai berikut:

“Itu sebenarnya muncul karena konsidi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama antar agama ini ya. Karena guru dianggap sebagai perantara dan mampu untuk menyampaikan pemahaman ini kepada anak bangsa atau generasi penerus bangsa. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terombang-ambing, tidak mudah terpecah, dan tidak mudah tergoda. Jika sudah dalam kondisi demikian maka harapannya akan bisa meredam situasi yang saat ini terjadi. Moderasi beragama ini membuat kita untuk adil. Moderasi beragama ini kan, seperti kita menjadi moderator, dia itu adil, tidak akan memihak. Jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya maka dia juga akan mengambil sikap yang bijaksana juga tidak arogan. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak sepeham dengan pendapat lain maka dia tidak fanatik yang akan menimbulkan masalah nantinya. Istilahnya dia tidak arogan dalam menyikapi segala sesuatu.” (SM.1.01)<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa moderasi beragama muncul akibat kondisi Indonesia yang sedang tidak harmonis yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karenanya perlu satu paham untuk mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada di tengah-tengah dan ia tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Untuk meredam kekhawatiran tersebut, guru dinilai sebagai sosok yang tepat dalam menanamkan paham tersebut kepada generasi penerus bangsa.

Sementara itu nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama sebenarnya sudah ada sejak lama dan telah melekat pada kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Chairul Anam, S.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 09.25 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashitoh, Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

siswa MTsN 4 Pasuruan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Chairul Anam, S.Pd sebagai berikut:

“Intinya pertama itu menanamkan nilai toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian ditanamkan juga menghargai pluralitas.” (CA.1.02)<sup>65</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bu Mashitoh selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan. Nilai-nilai moderasi beragama yang beliau tanamkan saat pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“Toleransi, adil, tasamuh, ta’awun, jujur, khusnudzon. Selain itu saya juga menyampaikan wawasan kebangsaan. Anak-anak ini harus tau sejarah bangsanya sendiri, agar tidak mudah mengubah yang sudah ada.” (SM.1.02)<sup>66</sup>

Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan oleh kedua narasumber, menunjukkan jika sejatinya nilai moderasi beragama sudah melekat pada kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada siswa MTsN 4 Pasuruan adalah nilai toleransi, adil, tasamuh, dan muwatanah.

## **2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Saat ini moderasi beragama masih belum memiliki kurikulum secara khusus. Di mana pihak sekolah harus mencari celah agar paham ini mampu tersampaikan kepada siswanya Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Chairul Anam, S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Chairul Anam, S.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, pukul 09.25 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashitoh, M.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

“Ini kan gak ada kurikulumnya ya mbak. Hanya program pemerintah yang disosialisasikan pada sekolah-sekolahan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada siswa masih dilakukan melalui mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama. Cuma *include*-nya ke pelajaran. Misalnya, ada guru BK dikirim, nanti ketika pelajaran BK akan disampaikan ke siswa. Jadi guru-guru dikirim untuk mengikuti *workshop* dari kemenag. Selain itu juga sering kami sampaikan melalui upacara, kultum.” (CA.2.01)<sup>67</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Bu Mashitoh selaku guru Akidah

Akhlak sebagai berikut:

“Karena moderasi beragama ini tidak ada materi khusus, namun pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak, maka biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama” (SM.2.01)<sup>68</sup>

Berikut ini adalah kegiatan pondok ramadhan di MTsN 4 Pasuruan. Di mana pada saat itu siswa diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama.<sup>69</sup>

**Gambar 4. 1Pelaksanaan Pondok Ramadhan**



<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak anam, Jumar, 20 Mei 2022, pukul 09.25 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, Pukul09.25 WIB

<sup>69</sup> Dokumentasi MTsN 4 Pasuruan didapatkan dari Guru Akidah Akhlak, 27 Mei 2022.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa proses pengenalan akan paham moderasi beragama di MTsN 4 Pasuruan tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja. Melainkan pada setiap kesempatan yang sekiranya memungkinkan untuk menyampaikannya. Selain dari kegiatan pondok Ramadhan, materi terkait moderasi beragama juga disampaikan oleh pihak sekolah saat masa orientasi siswa baru.

Cara lain yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni melalui pembiasaan dari hal-hal kecil. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Mashitoh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Di dalam Islam itukan ada toleransi ya mbak. Ada tasamuh, apakah hanya tasamuh? Sebenarnya tidak hanya itu. ada kejujuran, dapat dipercaya, taawun, khusnudzon. Kalau saya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke anak-anak dari pembiasaan hal-hal yang seperti itu. Misalnya, ketika ada siswa yang sakit. Saya tanyakan kepada teman-temannya ‘Sudah berapa lama anak ini sakit’, kemudian mereka akan menjawab dan akan saya tanyakan lagi, ‘Apakah sudah dijenguk.’ Nah kalo sudah ada *respond* dan sudah dijenguk temannya ini, maka dia sudah *respond*, sudah ada rasa peduli, dan tolong penolong. Cara lain biasanya saya suruh anak-anak cerita. Misalnya, ‘Oke anak-anak sekarang kita akan belajar soal taawun. Apa sih taawun itu?’ Kemudian saya beri ilustrasi, misalnya ada temannya jatuh akan menolongnya, tidak di-*bully*, karena kebanyakan anak-anak gitu ya. Nah saya kalau mengajari anak-anak moderasi beragama lewat hal-hal kecil itu mbak. Kelihatannya remeh, tapi secara tidak langsung akan memberikan pelajaran anak-anak terkait moderasi beragama. Lewat hal kecil itu akan membuat anak tidak menjadi sosok yang arogan. Bahwa kita ini sama-sama manusia, sama-sama makhluk Tuhan maka kita harus memiliki sikap kasih sayang. Dengan sesama, dengan tumbuhan, lingkungan, dsb. Saya mengajarkan nilai moderasi beragama dari hal-hal kecil itu. seperti jujur saat mengerjakan ujian. Dari hal-hal kecil ini



harapannya akan timbul sebuah karakter yang ada pada diri mereka.” (SM.2.02)<sup>70</sup>

Selain itu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) pada 18 Agustus 2021, peneliti mendapatkan bahwa Ibu Siti Mashitoh memberikan penanaman nilai terkait kebangsaan yakni dengan melakukan *ice breaking* dengan jargon “Indonesia jaya, Indonesia merdeka”. Selain itu, Ibu Siti Mashitoh juga mengajak siswanya untuk memungut sampah berserakan yang ada didekat siswa dan menyuruh mereka untuk membuangnya di tempat sampah. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pembelajaran akidah akhlak:

**Gambar 4. 2 Pembelajaran Akidah Akhlak**



Selain menggunakan jargon demikian, Bu Siti Mashitoh juga menambahkan cara lain untuk menanamkan nilai nasionalis kepada siswanya. Hal ini diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Nah kalau cara saya buat menumbuhkan nilai nasionalis pada diri anak itu lewat *ice breaking* atau apersepsi itu si mbak. Biasanya saya juga pakai “Saya cinta Indonesia”. Sama ini mengingatkan mereka mengenai sejarah berdirinya negara ini.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashitoh, M.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

Dengan harapan anak-anak memahami kalau negara kita merdeka tidak dari hadiah tapi krn persatuan kesatuan cinta tanah air dll.” (SM.2.03)<sup>71</sup>

Ibu Siti Mashitoh juga menambahkan jawabannya terkait proses penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak, yakni sebagai berikut:

"Selain dari cara tadi mbak, dalam pembelajaran Akidah Akhlak kan ada materi tentang akhlakul karimah, nah salah satu akhlak yang diajarkan itu tasamuh. Disitulah saya akan mengaitkan materi dengan moderasi beragama itu sendiri. Secara tidak langsung kan mereka juga akan paham tasamuh terkait materi dan juga sekaligus nilai-nilai dalam moderasi beragama itu sendiri.” (SM.2.04)<sup>72</sup>

Ibu Siti Mashithoh juga memberikan penjelasan lebih mengenai penanaman akan nilai tasamuh pada siswa:

“Kalau proses penanaman nilai tasamuh itu mbak, kan itu ada materinya di pembelajaran akidah akhlak. Seperti biasa di awali berdoa, apersepsi. Mengamati gambar terkait tasamuh, siswa menanggapi, Guru menjelaskan singkat terkait materi, bagi kelompok mengerjakan tugas bisa menempel gambar dan menjawab soal terkait tasamuh. Pajang hasil karya, presentasi perkelompok. Menyimpulkan, guru bersama siswa. Kalau sikap tasamuh ini bisa dilihat dengan sikap anak-anak sehari-harinya. Misalnya, ketika temannya tidak bawa sugu atau makan jajan di tawari, ketika ada teman kesusahan ikut empati, ada teman sakit di jenguk dll.” (SM.2.05)<sup>73</sup>

Sementara itu untuk penanaman nilai adil Ibu Siti Mashitoh menjadikan dirinya sendiri sebagai teladan bagi siswanya. Hal ini diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Nilai adil itukan tidak ada dalam materi ya mbak, jadi saya tunjukkan atau saya beri contoh secara langsung. Misal Ketika ada anak salah tetap ditindak sesuai aturan tidak pilih kasih.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Kamis, 23 Juni 2022, pukul 09.56 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Kamis, 23 Juni 2022, pukul 09.56 WIB

Dengan mereka melihat secara langsung dan dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti itu maka anak akan terbiasa dan secara perlahan akan menirunya.” (SM.2.06)<sup>74</sup>

Tentunya dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada MTsN 4 Pasuruan memiliki beberapa hambatan atau kendala. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Anam menyebutkan bahwa:

“Kendala gini, sebenarnya toleransi itu kan anak-anak sudah kenal ya, perbedaan itu sudah kenal. Hanya akhir-akhir ini mungkin karena situasi dan kondisi negara yang berbeda, adanya sedikit gesekan, mengkritik pemerintah. Tapi di sini kan mayoritasnya NU, jadi masi aman-aman saja. Tapi jangan sampai anak salah paham apa sih moderasi agama itu? soalnya kalo salah paham kan bisa mendangkalkan akidah. Justru itu bahaya, anak diajak toleran tapi kelewatan. Mestinya ada mana wilayah toleransi mana menghormati. Misalnya, mengikuti upacara agama umat lain dengan alasan toleransi. Nah ini, kalau misalkan salah arti dengan moderasi beragama itu bisa kelewatan. Memang ada batasnya ini antara toleransi dan menghormati. Nah itu kalau usia anak-anak MTs gini harus hati-hati, karena anak usia ginikan masi belum bisa berpikir. Pikirannya kan masi belum bisa pecah ya. Jadi masi perlu dijelaskan dan dibimbing. Jangan sampai ada pandangan Islam itu nggampangno, Islam itu tidak punya ketegasan. Saya khawatirnya begitu, wilayah-wilayah yang harus tegas. Guru madrasah itu harus bisa membentengi akidah anak. Seperti halnya pendapat antara kyai satu dengan kyai lainnya tidak sama. Kalo gini kan anak sudah bingung. Sebagai guru harus bijak, harus tau dan harus bisa menengahin masalah itu. Kalo anak-anak sma itu kan pemikirannya sudah berkembang, nah kalo anak-anak usia ini itu masih belum bisa berpikir kritis.” (CA.2.02)<sup>75</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bu Mashithoh sebagai berikut:

“Paling hambatannya itu ya pas pelajaran itu ya. Karena ini kan masi anak smp, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masi biasa. Kalau mungkin ya, mungkin kalo sudah sma nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak sini paling ya kendalanya semangat

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Kamis, 23 Juni 2022, pukul 09.56 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Chairul Anam, S.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, pukul 09.25 WIB.

mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya yang aneh-aneh gitu kadang masih gak begitu paham.” (SM.2.07)

Maka berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil, seperti peduli terhadap sesama, senantiasa menjaga lingkungan, bersikap jujur, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Untuk penanaman nilai tasamuh atau toleransi dilakukan melalui proses pembelajaran karena dalam akidah akhlak terdapat materi mengenai tasamuh. Sementara nilai adil ditanamkan dengan cara guru akidah akhlak secara langsung memberikan contoh atau menjadi contoh teladan bagi siswanya. Sedangkan nilai nasionalis atau muwatanah ditanamkan pada diri siswa melalui apersepsi atau *ice breaking* ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu pihak madrasah juga berupaya untuk mengenalkan paham moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Misalnya, pada saat upacara hari senin, kegiatan kultum saat hari jumat, masa orientasi siswa baru, dan pondok Ramadhan. Sementara itu terkait hambatan dalam proses penanaman moderasi beragama di MTsN 4 Pasuruan adalah kurang kritisnya siswa serta semangat belajar yang ada pada diri siswa, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas.

### **3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Tentunya dalam penanaman nilai-nilai biasanya terdapat dampak perubahan pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mashithoh selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan menyebutkan jika siswa diberikan soal evaluasi terkait moderasi beragama mereka akan bisa menjawabnya dengan benar. Namun jika berkaitan dengan karakter hal ini membutuhkan proses. Selain itu, guru di sekolah juga tidak mendampingi serta mengawasi mereka sepanjang hari, jadi terkait perubahan sikap masih terjadi pada beberapa siswa. Berikut adalah kalimat yang diungkapkan beliau terkait dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama:

“Untuk dampaknya, misalnya ya mbak ya mereka dikasih soal ya bisa jawab. Tapi kalau penanaman karakter itu tidak bisa langsung kita ketahui, hal ini karena kita tidak bersama mereka sepanjang waktunya, jadi saya masih melihat perubahan beberapa dan mereka masih berkembang.” (SM.3.01)<sup>76</sup>

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTsN 4 Pasuruan, untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Ketika peneliti bertanya mengenai menghargai keberagaman di Indonesia, baik itu dari segi agama, suku, bahasa, budaya. Mereka semua telah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka juga dapat menerima serta menghargai perbedaan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cinta siswa kelas 9A sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mashithoh, M.Pd, Jumat, 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB

“Sudah Bu, karena Indonesia inikan memiliki berbagai macam perbedaan, Mulai dari suku, budaya, bahasa, dan agama. Nah makanya kita sebagai orang Indonesia harus saling menghormati dan mentoleransi perbedaan yang ada. Karena apa ya bu, perbedaan inikan juga menjadi salah satu penyebab perpecahan.” (C.3.01)<sup>77</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh teman sekelas Cinta, yaitu

Widya Krisdiana Sari sebagai berikut:

“Sudah, contohnya saya tidak membenda-bedakan teman. Menurut saya begini bu, Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal itu yang membuat Indoensia rentan terpecah belah akibat perbedaan yang ada. Oleh karena itu kita perlu memiliki sifat toleransi dan tenggang rasa terhadap perbedaan di negara ini.” (WKS.3.01)<sup>78</sup>

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh Putri Nur

Alisyah sebagai berikut:

“Sudah, misalnya mencintai tanah air, berperilaku toleransi di lingkungan sekitar, sudah bu.” (PNA.3.01)<sup>79</sup>

Selanjutnya Nayla Fitria Amalia siswa kelas 8D juga memberikan

jawaban yang hampir sama, yakni:

“Sudah dong bu, contohnya itu saya dapat menghargai orang yang berbeda agama dengan saya. Selain itu Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan, oleh karenanya sebagai warga negara Indonesia maka saya harus bisa menghargai perbedaan itu.” (NFA.3.01).<sup>80</sup>

Pendapat positif juga diberikan oleh Kamilatun Najwa, sebagai

berikut:

“Menurut saya keberagaman itu menjadi hal yang menarik bagi Indonesia. Saya juga akan sangat menghargai semua keberagaman yang dimiliki oleh negara ini. misalnya, saya tidak akan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

membeda-bedakan teman baik itu berkulit putih atau tidak, berbahasa jawa maupun bahasa lainnya.” (KN.3.01)<sup>81</sup>

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa mereka sadar akan keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Bahkan satu diantara mereka mengatakan bahwa itu yang menjadikan Indonesia menarik. Akibat kesadaran dari keberagaman ini, menjadikan mereka memiliki sikap menghargai terhadap setiap perbedaan yang ada di Indonesia. Baik itu dari segi suku, agama, bahasa, dan budaya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sila pertama dalam pancasila. Peneliti menanyakan terkait pengamalan di lapangan pertama yang sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal tersebut siswa Cinta memberikan jawaban sebagai berikut:

“Insyaallah sudah bu. Amalan yang saya terapkan dalam sila pertama yaitu melaksanakan sholat, berdoa, membaca Al Quran, dan bersedekah.” (C.3.02)<sup>82</sup>

Begitu pula dengan Widya Krisdiana Sari, ia mengatakan jika ia sudah mengamalkan sila pertama pancasila sebagaimana yang disebutkan:

“Sudah bu. Contoh yang sudah saya terapkan di kehidupan sehari-hari itu, menghormati teman saya yang berbeda agama.” (WKS.3.02)<sup>83</sup>

Jawaban tersebut juga hampir sama dengan jawaban Putri Nur Alisyah:

“Sudah bu, misalnya itu saya percaya jika Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, selain itu saya percaya bahwa Allah itu yang Maha Esa, tidak memakasakan orang lain untuk memeluk agama yang saya percayai, menghormati agama atau upacara agama yang mereka lakukan.” (PNA.3.02)<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

Nayla Fitria Amalia juga memberikan jawaban yang positif terkait pertanyaan sila pertama dalam Pancasila. Jawaban ia adalah sebagai berikut:

“Sudahnya, misalnya toleransi antar umat beragama, saya tidak memaksa teman saya atau orang lain yang berbeda agama dengan saya untuk masuk ke agama saya. Itu aja sih bu.” (NFA.3.02)<sup>85</sup>

Kamilatun Najwa juga memberikan jawaban yang sama dengan teman-teman yang lain. Kamilatun Najwa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sudah bu, contohnya saya sholat tepat waktu, serta saya tidak pernah mengusik umat beragama lain.” (KN.3.02)<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara terkait pengamalan sila pertama dalam Pancasila, kelima siswa memberikan jawaban yang sangat positif. Mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghormati agama lain, mengerjakan sholat, membaca Al Quran, dan tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke agama mereka.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait pengalaman dari sila ke-2 dari Pancasila. Terkait hal itu siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sudah bu, tidak membedakan orang yang kaya dan miskin, berbakti kepada orangtua, sama ini bu menghormati orang yang lebih tua. Saya bisa bersikap adil juga bu.” (C.3.03)<sup>87</sup>

“Sudah. Misalnya seperti saya tidak pernah membedakan orang dari warna kulitnya, saya juga tidak bertindak semena-mena

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB



terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua.” (WKS.3.03)<sup>88</sup>

“Iya, sudah bu. Contohnya itu, membela kebenaran, bersikap adil dalam menangani masalah yang ada misalnya di sekolah, tidak membeda-bedakan teman baik itu beda gaamnya, sukunya, warna kulitnya, bahasanya.” (PNA.3.03)<sup>89</sup>

“Sudah juga bu. Contohnya itu, tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, sama saya tidak semena-mena terhadap orang lain.” (NFA.3.03)<sup>90</sup>

“Iya sudah bu, misalnya saya akan menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan tanpa memandang rasa tau suku mereka.” (KN.3.03)<sup>91</sup>

Seperti halnya dengan sila ke-1, mereka memberikan jawaban yang positif terhadap pengamalan sila ke-2. Kelima siswa telah menerapkannya nilai-nilai sila ke-2 dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, berteman dengan siapa saja, tidak membedakan mana yang kaya dan miskin, dan menghormati orang yang lebih tua.

Kemudian peneliti menanyakan terkait pengamalan sila-3 dari Pancasila. Mereka juga memberikan jawaban yang positif dari pertanyaan ini. Berikut jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Sudah bu, Misalnya saya tidak menyebarkan berita *hoax*, saya membantu kesulitan teman waktu dia gak ngerti tentang materi pelajaran gitu, sama menjaga kerukunan antar tetangga.” (C.3.04)<sup>92</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

“Sudah. Misalnya itu saya mengikuti upacara bendera, menjaga kerukunan antar warga sekolah.” (WKS.3.04)<sup>93</sup>

“Iya bu, saya biasanya akan menghormati budaya yang berbeda dengan saya dan tidak menjeleknya, menjaga kerukunan, mengikuti upacara dengan tertib dan semangat.” (PNA.3.04)<sup>94</sup>

“Iyaa bu, Indonesia inikan banyaaak banget budayanya jadi saya mencoba untuk melestarikan budaya-budaya Indonesia, selain itu saya juga mengikuti upacara setiap hari senin sebagai wujud cinta tanah air.” (NFA.3.04)<sup>95</sup>

“Iya bu saya sudah menerapkannya, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin.” (KN.3.04)<sup>96</sup>

Dari jawaban mereka semua dapat disimpulkan bahwa mereka telah mengamalkan sila ke-3 dari Pancasila. Contoh penerapan nilai-nilai dari sila ke-3 yakni, melakukan upacara bendera setiap hari senin, melestarikan budaya Indonesia, menjaga kerukunan, dan tidak menyebarkan berita *hoax*.

Selanjutnya peneliti menanyakan pengamalan dari nilai-nilai sila ke-4 Pancasila. Jawaban mereka sama seperti ke-3 sila sebelumnya, jika mereka sudah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-4. Jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa sebagai berikut:

“Sudah bu, sila ini kan tentang ke-musyawarah gitu kan. Jadi, biasanya menggunakan cara musyawarah ketika ada masalah gitu antar teman atau apa. Sama ketika kami berdiskusi maka saya akan mendengarkan pendapat dari teman-teman saya gitu.” (C.3.05)<sup>97</sup>

“Sudah bu, misalnya menghormati keputusan bersama ketika diadakan pemilihan ketua kelas, lalu tidak memaksakan kehendak

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 22 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

pribadi ketika berdiskusi dengan teman-teman, sama saya mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.” (WKS.3.05)<sup>98</sup>

“Tentunya sudah bu, karena saya ikut berparti sipasi dalam pemilihan ketua OSIM di madrasah ini. selain itu saya juga akan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya bu.” (PNA.3.05)<sup>99</sup>

“Sudah bu, biasanya kalau ada masalah di kelas misal pemilihan ketua kelas gitu kami memakai cara musyawarah. Nah ketika ada yang mengeluarkan pendapatnya saya akan mendengarkan itu serta menghargai pendapat yang berbeda dengan saya.” (NFA.3.05)<sup>100</sup>

“Iya saya sudah pernah, contohnya saya selalu menghargai pendapat teman-teman saya ketika melakukan musyawarah samapi mencapai mufakat sehingga masalah yang ada akan terselesaikan” (KN.3.05)<sup>101</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah mereka telah menerapkan nilai-nilai sila ke-4 dalam kehidupannya sehari-hari. Jawaban kelimanya hampir sama yakni mengenai musyawarah. Dalam pengamalannya mereka dapat menghargai keputusan atau pendapat orang lain ketika musyawarah. Selain itu mereka juga ikut berparti sipasi dalam pemilihan ketua kelas dan juga ketua OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

Peneliti juga menanyakan terkait pengamalan sila ke-5 dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa adalah sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

“Sudah bu, karena inikan tentang keadilan sosial gitu ya bu. Jadi saya mengamalkan sila ini dengan tidak membeda-bedakan teman. Maksudnya saya gak milih-milih gitu dalam berteman. Tapi kalau mereka berdampak buruk bagi saya, saya juga tidak mau.” (C.3.06)<sup>102</sup>

“Sudah, seperti bersikap adil terhadap semua orang, menghargai hasil karya teman saya, gotong royong.” (WKS.3.06)<sup>103</sup>  
 “Sudah ibu. Misalnya, tidak bergaya hidup mewah, menolong teman jika ia kesulitan, itu sih bu,” (PNA.3.06)<sup>104</sup>

“Sudah bu, misalnya menghargai hak-hak orang lain, sama saya tidak bergaya hidup mewah.” (NFA.3.06)<sup>105</sup>

“Ya saya pernah, saya selalu menghindari sifat sombong, saya selalu membantu teman saya yang kesusahan, gotong royong di desa.” (KN.3.06)<sup>106</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima siswa sudah mengamalkan setiap butir pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Sementara itu, contoh yang mereka berikan dalam pengamalan dari sila ke-5 yakni, menghindari kehidupan mewah, menolong teman yang sedang kesulitan, gotong royong, bersikap adil, dan tidak memilih teman. Namun dalam konteks tidak memilih teman, ada siswa yang menghindari anak yang memberikan dampak buruk bagi dirinya. Sehingga ia memilih untuk tidak berteman dengan anak yang memberikan dampak buruk tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai orang lain yang berbeda agama dengan dirinya dan mereka sedang melaksanakan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

ibadah. Mereka menjawab dengan kompak untuk tidak akan mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka untuk melaksanakan ibadahnya. Berikut adalah jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Iya saya bersedia bu, kan dia sedang melakukan kewajibannya sebagai umat beragama. kenapa harus saya ganggu?” (C.3.07).<sup>107</sup>  
 “Tentu saya tidak akan mengganggu mereka bu, karena kita harus menghargai orang yang berbeda agama dnegan kita demi menjaga kerukunan antar umat sehingga tidak ada pertikaian.” (WKS.3.07)<sup>108</sup>

“Iya bu, saya tidak akan menganggunya karena kita harus menghargai agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kalo misalnya saya ganggu kan dapat menyebabkan pertikaian, jadi ya kenapa harus saya menganggunya?” (PNA.3.07)<sup>109</sup>

“Iya, buat apa saya mengganggu mereka, lagi pula mereka juga tidak pernah mengganggu saya ketika beribadah.” (NFA.3.07)<sup>110</sup>

“Tidak akan bu, karena saya harus menghormati mereka.” (KN.3.07)<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa mereka tidak akan mengganggu ibadah orang lain yang berebeda agama mereka. Alasan mereka untuk tidak mengaggu orang lain saat beribadah adalah menghargai dan menghormati apa yang orang lian yakini dan agar tidak timbul dari pertikaian.

Selanjuta peneliti menanyakan kepada mereka mengenai menolong orang yang berbeda keyakinan dengan mereka. Jawaban dari

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, Pukul 08.40 WIB

Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa sebagai berikut:

“Iya bu saya akan menolongnya, dengan cara bantu dorong atau saya belikan bensin yang di botolan gitu.” (C.3.08)<sup>112</sup>

“Yaaa kalau begitu saya harus menolongnya bu. Saya bisa membantu tetangga saya mendorong sepeda motornya sampai ke penjual bensin.” (WKS.3.08)<sup>113</sup>

“Mau bu, Saya akan menolong tetangga saya itu. menolongnya dengan cara ikut mendorong motornya hingga menemukan penjual bensin terdekat dan menolongnya dengan ikhlas.” (PNA.3.08)<sup>114</sup>

“Tentu saya akan menolong bu, walaupun tetangga saya berbeda agama, suku, atau apapun itu. yang penting ditolong aja nomor satu.” (NFA.3.08)<sup>115</sup>

“Saya akan menolong mereka, karena dalam tolong menolong itu kan tidak membedakan suku, ras, dan agama.” (KN.3.08)<sup>116</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka akan bersedia menolong siapapun itu. meskipun ia berebeda agama, suku, dan ras.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai masalah pemilihan jadwal piket untuk kelas mereka. Ketika menghadapi hal seperti itu jawaban mereka sama yakni menggunakan cara musyawarah, berdiskusi, atau *voting*. Begitu juga ketika mereka melakukan pemilihan ketua kelas. Mereka aberpendapat dnegan cara demikian masalah di dalam kelas akan cepat terselesaikan. Berikut adalah penjabaran jawaban dari

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>113</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>115</sup> Wawancara denga Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Kalau saya akan menyarankan ke teman-teman untuk *voting* bu dalam pemilihan jadwal piket. Sama kaya mau pemilihan ketua kelas gitu.” (C.3.09)<sup>117</sup>

“Kami akan mengumpulkan anggota kelas untuk berdiskusi dan agar jadwal yang sudah kami buat itu berjalan dengan lancar maka kami memiliki kesepakatan jika tidak melakukan tugas piket akan dedenda, seperti itu bu. Tentunya hal ini juga berdasarkan kesepakatan bersama bu.” (WKS.3.09)<sup>118</sup>

“Dengan cara diskusi atau bermusyawarah dengan teman-teman sekelas bu. Kalau ada melanggar diberi teguruan.” (PNA.3.09)<sup>119</sup>

“Kami akan melakukan musyawarah bersama demi mendapatkan suatu keputusan yang memang sudah disetujui semua teman-teman.” (NFA.3.09)<sup>120</sup>

“Saya akan menyarankan untuk melakukan musyawarah agar masalah akan cepat selesai.” (KN.3.09)<sup>121</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai adil. Adil merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Di sini peneliti mengilustrasikan dengan mereka menjadi seorang wasit dalam sebuah pertandingan. Jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa sebagai berikut:

“Bisa, kan harus professional bu. Karena menjadi adil adalah merupakan suatu kewajiban bagi seorang wasit. Jadi tidak boleh meihak ke team 1 atau team 2.” (C.3.10)<sup>122</sup>

“Ya saya dapat bersikap adil, walaupun saya lebih cenderung menyukai team A. Namun karena konteksnya disini saya sebagai seorang wasit, maka saya harus bersikap adil dong terhadap

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

semua team. Karena adil ini kan untuk semua orang dan tidak memandang derajat orang itu.” (WKS.3.10)<sup>123</sup>

“Iya bu, karena bagaimana pun kalau saya jadi wasit harus berperilaku adil dong. Di sini saya berperan sebagai wasit walaupun saudara saya yang tanding tetap saya harus bersikap adil.” (PNA.3.10)<sup>124</sup>

“Harus dong bu, sebagai wasit juga harus professional dan tidak bisa semena-mena. Misalnya karena team kesukaannya bermain dan dia jadi wasit jadi dapat berikap tidak adil terhadap team lainnya.” (NFA.3.10)<sup>125</sup>

“Tentu saja karena saya harus berperilaku *professional*. Gak boleh berpihak pada satu team aja.” (KN.3.10)<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mereka dapat bersikap adil terhadap kedua *team*. Mengingat posisi mereka adalah seorang wasit. Meskipun di luar dari profesi seorang wasit mereka lebih mendukung team salah satunya, atau yang bertanding adalah saudaranya mereka tetap harus bersikap adil untuk kedua *team*.

Peneliti juga menanyakan jika mereka menjadi seorang moderator dalam sebuah diskusi. Bagaimana sikap yang seharusnya mereka lakukan jika menjadi seorang moderator.

“Saya akan mendengarkan pendapat yang diajukan oleh anggota kelompok, dan saya akan mengakhiri diskusi tersebut jika semua anggota kelompok setuju dengan keputusan terakhirnya.” (C.3.11)<sup>127</sup>

“Sebagai seorang moderator ya bu? Tentu saya akan bijaksana dalam memimpin jalannya diskusi tersebut, menghargai pendapat siapapun itu, tidak juga memaksakan kehendak saya, itu aja si bu.” (WKS.3.11)<sup>128</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>127</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB



“Jika saya menjadi seorang moderator, maka saya akan berperilaku adil dan tegas ketika berjalannya diskusi.” (PNA.3.11)<sup>129</sup>

“Saya akan menunggu mereka hingga tertib dulu, maksudnya diam dulu begitu bu. Lalu diskusi akan saya mulai.” (NFA.3.11)<sup>130</sup>

“Saya harus bersikap bijaksana karena posisi saya di situ adalah sebagai seorang moderator.” (KN.3.11)<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa mereka dapat bersikap bijaksana ketika menjadi seorang moderator. Selain itu mereka akan mendengarkan pendapat apapun dari peserta diskusi. Selain itu salah satu dari mereka akan memulai diskusi ketika kondisi *audience* sudah tenang.

Kemudian peneliti menanyakan soal perbedaan umat muslim dalam memulai ibadah puasa Ramadhan yang sempat terjadi pada 2 April 2022 kemarin. Mengenai hal tersebut siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya tidak apa-apa bu. Ya sudah bu itu gak papa, karena itu kepercayaan mereka. Islam juga kan ada beberapa kelompok. Misalnya, ada yang NU dan Muhammadiyah. Jadi kita mengikuti apa yang dianut itu.” (C.3.12)<sup>132</sup>

“Iya bu, saya akan menerima perbedaan itu karena sebagai sesama muslim tentu saya akan menghargai apa yang ia yakini.” (WKS.3.12)<sup>133</sup>

“Ya, menganut kepercayaan masing-masing. Saya tetap menghargai mereka dengan keputusannya tanpa memiliki

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

pemikiran jika Islam yang berbeda dengan golongan saya itu kafir.” (PNA.3.12)<sup>134</sup>

“Gak masalah si bu buat saya. Sebenarnya perbedaan tersebut sudah sering terjadi, dan ini terjadi karena mengikuti paham yang dianut. Jadi tidak ada masalah buat saya perbedaan terkait hal itu. lebih baik puasa dari pada sudah ada pemberitahuan puasa tapi tidak puasa.” (NFA.3.12)<sup>135</sup>

Saya menghargai itu, karena di Islam pun memiliki perbedaan sesuai dengan ajaran dan apa yang mereka percayai jadi kita harus menerima dan menghormati.” (KN.3.12)<sup>136</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa mereka tidak ada masalah dengan perbedaan yang terjadi pada umat muslim yang ada di Indonesia. Salah satu alasan mereka tidak masalah dengan hal tersebut adalah bergantung pada ajaran yang mereka percayai dan mereka semua akan menghargai perbedaan yang terjadi.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kesediaan mereka untuk mengikuti ritual pokok agama lain dengan alasan menghargai. mereka semua sepakat untuk menolak ajakan untuk mengikuti ritual pokok agama lain. Berikut adalah jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Saya tidak akan mengikuti ritual apapun di luar agama saya, karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.” (C.3.13)<sup>137</sup>

“Tidak bu, saya tidak bersedia. Soalnya di dalam agama saya kan melarang umatnya untuk mengikuti ritual pokok agama lain. lagi juga setiap agama kan memiliki ritual pokok agamanya masing-masing.” (WKS.3.13)<sup>138</sup>

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>135</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>137</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>138</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

“Tidak mau saya bu, karena untukmu agamamu dan untukku agamaku. Setiap agamanya pasti memiliki ritual agamanya masing-masing. Jadi, saya akan menolaknya.” (PNA.3.13)<sup>139</sup>

“Tentu tidak dong bu, meskipun dengan alasan menghargai saya tidak mau karena takut memurtadkan diri saya ketika ikut ritual mereka.” (NFA.3.13)<sup>140</sup>

“Tentu saja saya tidak akan melakukannya, mungkin saya menghargai agama mereka namun tidak sampai mengikuti ritual yang ada di agama mereka.” (KN.3.13)<sup>141</sup>

Dari jawaban tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa mereka tidak bersedia untuk mengikuti ritual pokok agama selain Islam meskipun dengan alasan menghargai atau menghormati agama lain. Ada yang memiliki alasan takut untuk menjadikan dirinya sendiri keluar dari agama Islam dan setiap agama memiliki ritual pokok agamanya sendiri. Sehingga mereka menolak untuk mengikuti ritual pokok agama lain.

Pertanyaan selanjutnya masih berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, yakni menolak ajakan untuk mengikuti ritual pokok agama lain. Peneliti menanyakan terkait ucapan untuk menolak ajakan orang lain untuk mengikuti ritual pokok agama selain Islam. Berikut peneliti sajikan jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Mohon maaf aku tidak bisa mengikuti ritual agamamu, karena di agamaku tidak diperbolehkan mengikuti ritual agama lain.” (C.3.14)<sup>142</sup>

“Gini bu, ‘Maaf sebagai umat Islam kami tidak bisa mengikuti apa yang kamu kerjakan sebagaimana umat agamamu lakukan.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>140</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

Kami hanya bisa menghormati kalian sebagai sesama umat yang beragama’.” (WKS.3.14)<sup>143</sup>

“Maaf, tapi saya tidak akan mengikuti ritual yang ada di agamamu karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.” (PNA.3.14)<sup>144</sup>

“Saya akan bilang ke mereka, ‘Maaf saya takut keimanan dalam diri saya goyah’.” (NFA.3.14)<sup>145</sup>

“Saya akan mengatakan, ‘Mohon maaf sebelumnya tapi di agama saya tidak boleh melakukan hal seperti itu. jadi saya tidak akan melakukannya, mohon maaf’.” (KN.3.14)<sup>146</sup>

Selanjutnya peneliti membeirkan pertanyaan mengenai berteman dengan mereka yang berebeda suku dan juga budaya dengan mereka. Semua memberikan jawaban yang positif, yakni mereka bersedia untuk berteman dengan yang berbeda suku juga budaya. lebih lengkapnya jawaban siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa sebagai berikut:

“Ya saya bersedia, karena kita tidak boleh memilih dalam berteman. Tapi dengan syarat dia tidak membawa dampak buruk bagi saya.” (C.3.15)<sup>147</sup>

“Tentu saya akan bersedia dengan mereka bu. Alasannya karena balik lagi bu, Indonesia ini beragam dan sangat kaya. Maka saya tida boleh membeda-bedakan mereka yang berbeda dengan saya.” (WKS.3.15)<sup>148</sup>

“Bersedia, karena teman itu tidak memandang siapapun baik itu dari segi agama, suku.” (PNA.3.15)<sup>149</sup>

“Jelas bersedia, selagi mereka mau juga berteman dengan saya maka saya akan berteman dengan siapapun itu. kalau mereka

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>144</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>145</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>147</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>148</sup> Wawancara denagn Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>149</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

tidak mau ya terserah dia, yang penting saya sudah berusaha mengajak berteman.” (NFA.3.15)<sup>150</sup>

“Ya, saya bersedia asalkan mereka tidak membawa dampak buruk bagi saya.” (KN.3.15)<sup>151</sup>

Maka dari jawaban mereka dapat peneliti simpulkan, bahwa mereka bersedia berteman dengan mereka yang berebeda suku juga budaya dengan mereka. Namun ada beberapa yang tidak berkenan berteman dengan mereka yang berbeda suku jika mereka memberikan dampak buruk bagi dirinya sendiri.

Kemudian peneliti menanyakan ketika terjadi perdebatan antar temannya, cara apa yang mereka pilih untuk menyelesaikan hal tersebut.. Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa, mereka akan memilih cara diskusi. Pertama, mereka akan mencoba masuk kedalam perdebatan teman mereka dan menyelesaikannya dengan kepala dingin. Berikut adalah jawaban lengkap siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, lalu saya akan menyarankan pendapat saya. Jika teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Pake cara diskusi lah bu.” (C.3.16)<sup>152</sup>

“Saya akan mencoba menengahi mereka. Sama seperti cara berdiskusi itu bu. Saya akan menghargai pendapat mereka berdua, lalu mencari keputusan yang baik bagi keduanya.” (WKS.3.16)<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>151</sup> Wawancara dengan Kamilatu Najwa, jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>152</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>153</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

“Ini bu saya akan mencoba berada diantara perdebatan mereka dan berusaha menengahi mereka dengan cara mendengarkan pendapat keduanya dan bersikap adil.” (PNA.3.16)<sup>154</sup>

“Saya akan berusaha menengahi mereka dan menjelaskan secara perlahan mana yang salah dan mana yang benar lalu menentukan hasil akhirnya.” (NFA.3.16)<sup>155</sup>

“Saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi secara kepala dingin.” (KN.3.16)<sup>156</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang keteladanan. Peneliti memberikan pertanyaan, “Sudahkah mereka menjadi teladan untuk orang sekitar?” jawaban dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa sebagai berikut:

“Sudah, biasanya saya berangkat sekolah pagi agar tidak terlambat sehingga teman-teman dapat mencontoh saya.” (C.3.17)<sup>157</sup>

“Insyaallah sudah bu. Contohnya, saya membuang sampah pada tempatnya, karena situasi saat ini masi belum dibilang bebas dari pandemic covid-19 maka saya akan tetap mematuhi protokol Kesehatan” (WKS.3.17)<sup>158</sup>

“Sudah, contohnya saya mengikuti upacara dengan tertib setiap hari senin, melaksanakan piket kelas.” (PNA.3.17)<sup>159</sup>

“Sudah bu, contohnya itu menghargai orang yang sedang berpendapat ketika rapat, kemudian memakai atribut sekolah lengkap terlebih saat ini saya sebagai ketua OSIM maka saya harus memberikan contoh yang baik kepada teman-teman saya, agar mereka dapat mengikuti saya.” (NFA.3.17)<sup>160</sup>

“Sepertinya saya sudah bu. Misalnya, saya selalu membuang sampah pada tempat sampah, menasehati teman saya ketika ia

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>155</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>156</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>157</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>158</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>159</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

<sup>160</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

melakukan perbuatan yang salah, menolong sesama, gitu bu.”  
(KN.3.17)<sup>161</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa, mereka telah menjadi teladan walau hanya di lingkungan kecil seperti keluarganya. Namun masih ada beberapa siswa yang ragu akan sudah atau tidaknya menjadi seorang yang teladan bagi lingkungannya.

Kemudian peneliti juga menanyakan seberapa jauh mereka mengenal bangsanya sendiri dan sudahkah mereka mencintai bangsanya. Berikut peneliti sajikan jawaban lengkapnya dari siswa Cinta, Widya Krisdiana Sari, Putri Nur Alisyah, Nayla Fitria Amalia, dan Kamilatun Najwa:

“Gak jauh-jauh banget, cuman beberapa saja bu. Indonesia ini negara hukum. Indonesia inikan kaya ya bu. Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sudah si itu aja bu (C.3.18). Sudah, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin (C.3.19).”<sup>162</sup>

“Saya tidak yakin mengenal Indonesia begitu banyak, namun sejauh ini saya mengenal jika Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terletak diantara dua benua dan dua Samudra. Benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik, memilii 34 provinsi, itu aja si bu (WKS.3.18). Sudah bu, karena saya mengikuti upacara setiap hari senin, serta menghargai setiap perjuangan para pahlawan yang telah membuat Indonesia merdeka (WKS.3.19).”<sup>163</sup>

“Saya tahunya, Indonesia itu negara agraris, maritime juga, dan saya sadar jika Indonesia sangat kaya baik dari segi kebudayaan maupun sumber dayanya (PNA.3.18). Sudah bu, misalnya megikuti upacara setiap hari senin (PNA.3.19).”<sup>164</sup>

“Belum jauh-jauh banget bu. Pokoknya saya tau kalau Indonesia itu memiliki kekayaan alam yang luar biasa, memiliki alam yang Indah, dan sangat beragam. (NFA.3.18) Seperti yang sudah saya

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB

<sup>162</sup> Wawancara dengan Cinta, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>163</sup> Wawancara dengan Widya Krisdiana Sari, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.10 WIB

<sup>164</sup> Wawancara dengan Putri Nur Alisyah Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.20 WIB

katakan sebelumnya, insyaallah saya sudah mencintai tanah air saya. Saya juga lebih suka membeli barang-barang local dari pada buatan luar negeri. (KN.3.19)”<sup>165</sup>

“Gak jauh-jauh amat se bu. Yang saya tahu dari negara saya itu banyak sekali upacara keagamaan, banyak bahasa juga yang mana beda-beda disetiap suku, banyak ras juga, saya sadar sih bu kalau negeri ini sangat beragam (KN.3.18). Saya sangat mencintai tanah air, misalnya saya bangga menggunakan produk local, mempelajari sejarah, budaya yang ada di negara Indonesia (KN.3.19).”<sup>166</sup>

Maka dari hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan, masih ada beberapa siswa yang kurang yakin apakah dirinya mengenal Indonesia secara baik atau tidak. Namun mereka bisa menyebutkan hal yang umum mengenai Indonesia. Seperti, letak geografis Indonesia, keberagaman yang dimiliki Indonesia, dan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Ketika peneliti menanyakan terkait sudahkah mereka mencintai bangsanya, mereka semua menjawab sudah dan memberikan contoh bentuk cintanya kepada bangsanya. Bentuk rasa cinta mereka kepada bangsanya itu misalnya, mengikuti upacara bendera pada hari senin, memakai produk local, dan mempelajari budaya serta sejarah Indonesia.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 4 Pasuruan biasanya melalui pembelajaran ataupun kegiatan di luar itu. Misalnya, paham moderasi disampaikan saat upacara bendera, saat kultum hari jumat, saat kegiatan pondok Ramadhan, dan pada saat masa orientasi siswa baru. Adapaun nilai-nilai yang ditanamkan adalah toleransi, adil, tasamuh, dan muwatanah. Sementara itu dampak dari penanaman nilai-

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Nayla Fitria Amalia, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>166</sup> Wawancara dengan Kamilatun Najwa, Jumat, 27 Mei 2022, pukul 08.40 WIB



nilai tersebut dari sudut pandang guru Akidah Akhlak masih beberapa yang menunjukkan perubahan sikap. Hal ini terjadi karena untuk menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai tersebut. hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Selain itu mereka juga sudah mengenal negaranya dengan cukup baik. Mereka terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah atau diskusi. Ketika menjadi seorang moderator dan wasit mereka mampu untuk bersikap adil dan bijaksana. Kemudian ketika ada orang yang beragama lain mengajaknya untuk beribadah mereka akan menolak dan memberikan jawabann penlokkan dengan sangat baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Moderasi beragama merupakan paham yang sedang digaungkan oleh Kementerian Republik Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang moderat. Pemahaman akan kata moderat ini seringkali disalah artikan oleh beberapa kalangan. Berdasarkan hasil penelitian, moderasi beragama ini muncul akibat kondisi Indonesia yang sedang tidak harmonis yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karenanya perlu satu paham untuk mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada di tengah-tengah dan ia tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Untuk meredam kekhawatiran tersebut.

Maka hal ini sesuai dengan pemaknaan moderasi beragama dalam buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa salah satu ancaman terbesar yang dapat membuat bangsa Indonesia terpecah adalah konflik yang bersumber agama.<sup>167</sup> Menurut Mohammad Hashim Kamali, keseimbangan dan berlaku adil merupakan prinsip dasar dalam moderasi beragama. Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut

---

<sup>167</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. 13–14.

pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.<sup>168</sup> Pengertian moderasi beragama menurut Muhammad Hasyim Kamali ini sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa moderasi merupakan sikap pertengahan atau berada di tengah-tengah dan tidak cenderung pada satu hal saja. Dalam moderasi beragama juga harus adil, dan tidak boleh terlalu fanatik yang nantinya dapat menimbulkan masalah.

Dalam KTT Ulama dan cendikiawan muslim sedunia yang dilaksanakan di kota bogor terdapat 7 butir nilai-nilai dalam paradigma Islam moderat. Tujuh butir nilai tersebut adalah tawassut, i'tidal, tasamuh, syura, islah, qudwah, dan muwatanah.<sup>169</sup> Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, ada tiga nilai dalam moderasi beragama yang ditanamkan pada siswa MTsN 4 Pasuruan, yakni nilai toleransi atau tasamuh, adil, dan muwatanah. Dari ketujuh nilai dalam KTT Ulama hanya 3 nilai yang ditanamkan di MTsN 4 Pasuruan, hal ini dikarenakan moderasi beragama masih belum masuk kedalam kurikulum yang sudah ada dan nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui penyelipan materi yang sudah ada yang kemudian dapat dikaitkan dengan sikap moderat.

Toleransi atau tasamuh merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan pada negara yang penduduknya sangat beragam seperti

---

<sup>168</sup> Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29.1, (2020), 27-35 (p.29)

<sup>169</sup> Elis Teti Rusmiati, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, *Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13 (p.9)

Indonesia. Pentingnya nilai ini perlu ditanamkan pada diri setiap anak agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Kemudian nilai adil, adil merupakan prinsip dasar dalam menjalankan moderasi beragama. Seseorang yang memiliki sikap adil maka ia akan bijaksana dan tidak arogan dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya nilai muwatanah, nilai ini sangat penting dan mungkin tidak akan ditemukan pada kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Sebagaimana menurut Muhammad Bagus Azmi yang berpendapat ada sepuluh nilai dalam Islam moderat dimana salah satu nilainya adalah nasionalisme.<sup>170</sup> Dengan menanamkan nilai muwatanah maka akan timbul rasa cinta tanah air dan secara langsung ia akan menghargai setiap perbedaan yang ada di negaranya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan sikap pertengahan, ia tidak cenderung pada satu golongan atau satu hal saja. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan adalah nilai toleransi atau tasamuh, adil, dan muwatanah.

## **B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Berdasarkan hasil temuan mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan, ditemukan bahwa proses penanaman dilakukan melalui

---

<sup>170</sup> Muhammad, Bagus Azmi, *'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), P. 38

pembiasaan dari hal-hal kecil. seperti peduli terhadap sesama, senantiasa menjaga lingkungan, bersikap jujur, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf al Qardhawi memandang bahwa bersikap moderat berarti mengangkat nilai-nilai sosial.<sup>171</sup> Nur Kholis juga memberikan kesimpulan atas gagasan moderat oleh Husin Mansur al-Hallaj dan Muhryi al-Din Ibn ‘Arabi bahwa salah satu nilainya adalah humanis.<sup>172</sup>

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian jika proses penanaman nilai moderasi di mulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti menjaga lingkungan, menolong teman ketika ia kesusahan, bersikap peduli terhadap sesama, dan sebagainya. Melalui hal-hal kecil tersebut harapannya dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat memiliki sikap yang moderat.

Selain dari pembiasaan hal-hal kecil tersebut dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi mengenai tasamuh. Proses penanaman nilai tasamuh atau toleransi melalui pembelajaran materi tersebut. Sebagaimana dalam ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak menurut KMA No. 183 tahun 2019 terdapat aspek akhlak terpuji yang mana salah satu materinya membahas mengenai tasamuh.<sup>173</sup> Dalam penyampaian materinya guru akidah akhlak memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian apersepsi,

---

<sup>171</sup> Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29. 1, (2020), 27-35 (p.29).

<sup>172</sup> Nur Kolis, Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1.2, (2017), 166-180 (p.166-180).

<sup>173</sup> *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*

selanjutnya mengamati gambar terkait tasamuh, siswa menanggapi, setelah siswa menanggapi gambar tersebut guru menjelaskan singkat terkait materi, kemudian guru membagi kelompok mengerjakan tugas (bisa menempel gambar dan menjawab soal terkait tasamuh). Pajang hasil tugas kelompok yang sudah diberikan, kemudian siswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya. Setelah tahap tersebut selesai guru dan siswa akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan dalam proses penanaman nilai adil guru Akidah Akhlak menjadikan dirinya sendiri sebagai teladan bagi siswanya. Misalnya, setiap siswa melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman sesuai dengan apa yang mereka lakukan tanpa pilih kasih. Dengan memberikan contoh dan menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya, maka perlahan siswa akan meniru apa yang ia lihat dari sosok yang ia teladani. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suwandi bahwa melalui pendekatan modeling, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru merupakan cara yang tepat dalam menanamkan sebuah karakter pada siswa. Hal ini karena karakter merupakan perilaku (*behaviour*), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh siswa, maka harus diteladankan bukan diajarkan.<sup>174</sup>

Sementara itu dalam penanaman nilai muwatanah pada diri siswa guru akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan juga mengajak siswanya untuk melakukan *ice breaking* atau apersepsi dengan menyebutkan, “Indonesia jaya, Indonesia merdeka” atau terkadang juga memakai kalimat “Saya cinta

---

<sup>174</sup> Nurchaili, Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.III, (2010), 233-244 (p.239).

Indonesia.” Selain dengan cara itu, guru akidah akhlak juga terkadang mengingatkan siswanya mengenai sejarah berdirinya Indonesia. Hal ini bertujuan agar para siswa sadar jika Indonesia merdeka bukan hadiah dari negara lain namun dari persatuan, kesatuan, serta cinta tanah air yang dimiliki oleh para pejuang yang membuat bangsa ini merdeka.

Selain itu upaya lain yang dilakukan oleh MTsN 4 Pasuruan dalam menanamkan paham moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Misalnya, pada saat upacara hari senin, kegiatan kultum saat hari jumat, masa orientasi siswa baru, dan pondok Ramadhan. Dalam kegiatan ini biasanya sudah ada jadwal terkait guru yang akan menyampaikan pesannya kepada siswa. Hanya saja terkait kegiatan pondok Ramadhan dan masa orientasi siswa baru maka guru akan ditunjuk secara langsung.

Terkait dengan hambatan dalam proses penanaman nilai moderasi beragama selain dari belum adanya kurikulum secara khusus yang membahas mengenai moderasi beragama, selain itu juga ada hambatan lain. Hambatan lainnya yaitu, kurang kritisnya siswa serta semangat belajar yang ada pada diri siswa, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil, seperti peduli terhadap sesama, senantiasa menjaga lingkungan, bersikap jujur, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Untuk penanaman nilai tasamuh atau toleransi dilakukan melalui proses pembelajaran karena dalam akidah

akhlak terdapat materi mengenai tasamuh. Sementara nilai adil ditanamkan dengan cara guru akidah akhlak secara langsung memberikan contoh atau menjadi contoh teladan bagi siswanya. Sedangkan nilai nasionalis atau muwatanah ditanamkan pada diri siswa melalui apersepsi atau *ice breaking* ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu pihak madrasah juga berupaya mengenalkan paham moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Misalnya, pada saat upacara hari senin, kegiatan kultum saat hari jumat, masa orientasi siswa baru, dan pondok Ramadhan. Sementara itu terkait hambatan dalam proses penanaman moderasi beragama di MTsN 4 Pasuruan adalah kurang kritisnya siswa serta semangat belajar yang ada pada diri siswa, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas.

### **C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut dari sudut pandang guru Akidah Akhlak masih beberapa siswa yang menunjukkan perubahan sikap. Hal ini terjadi karena untuk menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa dalam membangun sebuah karakter pada diri



anak, perlu adanya proses yang terus menerus dilakukan agar terbentuk dan melekat pada diri anak.<sup>175</sup>

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai tersebut. hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses di lapangannya mereka juga akan mau berteman dengan siapa saja. Mereka tidak akan melihat kondisi ekonomi, warna kulit, atau bahasa yang mereka gunakan. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga mau menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun mereka berbeda keyakinan. Contoh lain ditunjukkan oleh mereka dengan menghargai perbedaan yang terjadi pada umat muslim, yakni keputusan jatuhnya awal bulan Ramadhan yang terjadi pada tahun ini. Mereka paham jika Islam sendiri juga memiliki beberapa kelompok dan mereka menghargai perbedaan tersebut.

Dampak dari penanaman nilai adil yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak sendiri ditunjukkan dengan perilaku mereka saat menjadi seorang wasit yang harus bersikap adil walaupun salah satu *team* yang bertanding adalah *team* favoritnya. Mereka berpendapat jika menjadi seorang wasit harus profesional. Hal ini karena menjadi adil adalah

---

<sup>175</sup> Abdul Mahid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), pp.20.

merupakan suatu kewajiban bagi seorang wasit. Jadi tidak boleh meihak ke team 1 atau team 2. Selain itu mereka juga menunjukkan sikap adil ketika mereka menjadi seorang moderator atau sosok penengah bagi kedua temannya yang sedang dalam perdebatan. Mereka akan menghargai setiap pendapat yang dikeluarkan oleh teman-temannya. Dan berusaha untuk bersikap adil dan mencari jalan tengah yang terbaik bagi semua pihak. Selain itu mereka juga telah menerapkan sila ke-5 dari Pancasila yang memang mencerminkan dengan sikap adil. Cerminan sikap mereka terhadap sila tersebut adalah dengan menghargai hak-hak yang dimiliki oleh orang lain, bersikap adil terhadap teman-temannya walaupun mereka berbeda latar belakangnya.

Selain itu mereka juga sudah mengenal negaranya dengan cukup baik dan menicntai tanah airnya. Hal ini ditunjukkan oleh mereka dengan cara mereka memakai produk lokal, belajar sejarah serta budaya Indonesia, dan mengikuti upacara bendera. Mereka terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah atau diskusi. Ketika menjadi seorang moderator dan wasit mereka mampu untuk bersikap adil dan bijaksana. Kemudian ketika ada orang yang beragama lain mengajaknya untuk beribadah mereka akan menolak dan memberikan jawabann penolakan dengan sangat baik.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa ini sudah mencerminkan beberapa nilai dalam moderasi beragama. Sebagaimana hasil dari KTT Ulama dan cendikiawan muslim sedunia yang dilaksanakan di kota bogor terdapat 7 butir nilai-nilai dalam paradigma Islam moderat. Tujuh butir nilai

tersebut adalah tawassut, i'tidal, tasamuh, syura, islah, qudwah, dan muwatanah.<sup>176</sup> Dari ketujuh nilai tersebut terlihat jika siswa MTsN 4 Pasuruan telah menerapkan nilai tasamuh, i'tidal, dan muwatanah. Mereka menunjukkan bahwa sudah menerapkan hasil dari ketiga nilai yang sudah ditanamkan oleh guru akidah akhlak.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman nilai moderasi beragama apada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan masih dapat terlihat di beberapa siswa saja. Hal ini terjadi karena perlunya waktu dalam proses penanamannya agar terbentuk karakter yang akan melekat pada diri siswa. Sementara itu dari hasil wawancara dengan siswa, mereka telah menunjukkan dampak dari penanaman tiga nilai yang ditanamkan. *Pertama*, nilai tasamuh ditunjukkan dengan mereka mau berteman dengan siapa saja walaupun keadaan ekonomi, bahasa, atau suku mereka berbeda. Mereka juga tidak akan mengganggu teman atau orang lain berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga sadar jika Islam memiliki beberapa kelompok, dan mereka telah menghargai perbedaan itu. Hal itu mereka tunjukkan saat perbedaan dimulainya awal bulan Ramadhan. *Kedua*, dampak penanaman nilai adil ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi seorang wasit dimana sebagai wasit harus *professional* dan memiliki sikap adil. Walaupun dalam pertandingan tersebut terdapat *team* yang ia sukai. Dampak lain ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi seorang moderator atau penengah bagi kedua temannya yang

---

<sup>176</sup> Elis Teti Rusmiati, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, *Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13 (p.9)

sedang dalam perdebatan. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Dan berusaha untuk bersikap adil dan mencari jalan tengah yang terbaik bagi semua pihak. Selain itu mereka juga telah menerapkan sila ke-5 dari Pancasila yang memang mencerminkan dengan sikap adil. Cerminan sikap mereka terhadap sila tersebut adalah dengan menghargai hak-hak yang dimiliki oleh orang lain, bersikap adil terhadap teman-temannya walaupun mereka berbeda latar belakangnya. *Ketiga*, dampak dari penanaman nilai muwatanah adalah mereka memakai produk dalam negeri, mempelajari budaya dan sejarah Indonesia, serta ikut dalam upacara bendera yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan adalah nilai tasamuh atau toleransi, nilai adil atau i'tidal, dan nilai muwatanah.
2. Proses penanaman nilai-nilai moderasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut, nilai tasamuh ditanamkan melalui proses pembelajaran. Sementara nilai adil ditanamkan dengan cara guru akidah akhlak secara langsung memberikan contoh atau menjadi contoh teladan bagi siswanya. Sedangkan nilai nasionalis atau muwatanah ditanamkan pada diri siswa melalui apersepsi atau *ice breaking* ketika pembelajaran berlangsung. Cara lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yakni dengan pembiasaan dari hal-hal kecil. Selain itu pihak madrasah juga berupaya mengenalkan paham moderasi beragama melalui beberapa kegiatan seperti Pondok Ramadhan, kultum di hari jumat, masa orientasi siswa baru, upacara bendera hari senin.

3. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak dari sudut pandang seorang pendidik, masih terjadi pada beberapa siswa. Hal ini dikarenakan perlu adanya waktu dan pengawasan yang intens untuk dapat mengetahui dampaknya secara langsung. Sementara itu dari sisi siswa dampak dari penanaman ketiga nilai tersebut sudah ditunjukkan melalui sikap menghargai perbedaan yang ada, mereka mau berteman dengan siapapun walaupun mereka berbeda latar belakang, bersikap adil ketika mereka menjadi seorang wasit maupun moderator, mampu mencerminkan sikap sila ke-5 dari Pancasila. Sedangkan dampak penanaman nilai muwatanah ditunjukkan mereka dengan memakai produk lokal, belajar mengenai sejarah dan budaya Indonesia, serta mengikuti upacara bendera.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat kegiatan supervisi di madrasah, khususnya:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan untuk mempertahankan kegiatan dalam upaya menanamkan paham moderasi beragama.
2. Bagi guru diharapkan guru diharapkan untuk mempertahankan dan menambahkan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- ‘Afifatuzzahro’, Nur, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Ainun, Afidiah Nur, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam* (Lampung: CV Iqro, 2018)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018)
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati, ‘Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15
- AR, Samsul, ‘Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama’, *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51
- Arif, Khairan Muhammad, *Moderasi Islam: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur’an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2020)
- , ‘Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Prespektif Al Qur’an, As Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha’, *Al Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11.11 (2020), 22–43
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ary, Donald, *Introduction to Research in Education 8th Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2010)
- Azmi, Muhammad Bagus, ‘Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma’Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Fitriyana, Pipit Aidul, dkk, *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hidayat, Nur, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta.: Penerbit Ombak, 2015)
- Hiqmatunnisa, Hani, and Ashif Az Zafi, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam

Dalam Pembelajaran Fiqh Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning', 29.1 (2020), 27–35 <<https://doi.org/10.33592/jipis.v29i1.546>>

- Hosen, Nadirsyah, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019)
- Ismail, A Ilyas, *Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021)
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019
- Masturaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatussoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021)
- Muhtarom, Mumuh, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, XII.32 (2018), 39–47
- Mutawakkil, Mochamad Hasan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>>
- Na'im, Akhsan, and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011)
- Rusmiati, Elis Teti, 'Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang', *Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13
- Sari, Anjeli Aliya Purnama, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam' (IAIN Bengkulu, 2021)
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tenang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Tenggerang Selatan, 2020)
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)
- Sufiani, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10.No. 2 (2017), 127–44
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013)
- Sy, Syarifuddin, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri



- Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2013), 81–94
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- , *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Wahyudi, Dedi, *Bunga Rampai Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Lampung: CV Iqro, 2017)
- , *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Yusuf, Nuri A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)

# **LAMPIRAN**

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gayamsari 50, Telpom: (0341) 552398 Faximile: (0341) 552398 Malang  
http://fiba.uin-malang.ac.id email: fiba@uin-malang.ac.id

Nomor : 1413/Un.03.1/TL.00.1/05/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

17 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 4 Pasuruan  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum W. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Choirun Umma  
NIM : 18110051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan  
Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum W. Wb.**

Ar. Dekan  
Wab. Dekan Bidang Akademik  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4**

Jalan Raya No.45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan  
Telp. (0343)612283 KodePos 67173 Email : mtsnwonorejo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 178 /Mts 13.27.04/PP.00.5/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHAIRUL ANAM, S.Pd  
NIP : 196809282000121001  
Pangkat /Golongan : Penata Tk.I / III d  
Jabatan : Ptt. Kepala MTs Negeri 4 Pasuruan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : LAILATUL CHOIRUN UMMA  
NIM : 18110051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : Genap-2021/2022  
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan**

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 4 Pasuruan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 15 Juli 2022  
Ptt. Kepala Madrasah  
  
Chairul Anam



Lampiran III: Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	<p>Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p>	<p>a. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?                      b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?                      c. Kira-kira buku apa saja yang bapak/ibu jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?</p>	<p>Wawancara</p>
		<p>Kepala sekolah</p>	<p>a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?                      b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MTsN 4 Pasuruan?                      c. Buku pedoman apa yang bapak gunakan dalam pemahaman terkait moderasi beragama ini?</p>	<p>Wawancara</p>
2.	<p>Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p>	<p>a. Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak?                      b. Apakah terdapat hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?</p>	<p>Wawancara</p>
		<p>Kepala Sekolah</p>	<p>a. Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?                      b. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada</p>	<p>Wawancara</p>

			kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?	
3.	Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan?	Guru Akidah Akhlak	a. Dari sisi seorang pendidik, kira-kira dampak apa yang terjadi pada siswa setelah bapak/ibu memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	Wawancara
		Siswa	<p>a. Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?</p> <p>b. Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Misalnya, menghormati teman/tetangga yang berbeda kepercayaan dengan anda, bersikap toleran terhadap mereka yang memiliki perbedaan keyakinan dengan anda.</p> <p>c. Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, tidak membedakan teman/tetangga anda baik itu yang kaya/ miskin, berkulit</p>	Wawancara

			<p>hitam/putih dalam pergaulan sehari-hari.</p> <p>d. Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari? Misalnya, berteman dengan mereka yang berbeda suku/ras.</p> <p>e. Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, melakukan musyawarah untuk memilih ketua kelas.</p> <p>f. Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5, sudahlah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya, anda tidak akan memutar musik secara keras pada pukul 12 malam yang dapat menimbulkan kebisingan untuk tetangga anda.</p> <p>g. Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menganggunya?</p> <p>h. Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda</p>	
--	--	--	--	--

			<p>yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin, Apakah anda bersedia membantunya?</p> <p>i. Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Apakah anda bersedia untuk memecahkannya dengan cara bermusyawarah/berdiskusi bersama?</p> <p>j. Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?</p> <p>k. Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), apakah anda dapat menengahi dalam proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, serta bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi?</p> <p>l. Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?</p> <p>m. Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan</p>	
--	--	--	--	--



			<p>menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?</p> <p>n. Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kirakira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?</p> <p>o. Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?</p> <p>p. Ketika ada sebuah perdebatan terkiat perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?</p> <p>q. Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.</p> <p>r. Seberapa jauh anda mengenal negara anda?</p> <p>s. Sudahkah anda mencintai tanah air anda?</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran IV: Transkrip wawancara Informan 1

**TRANSKIP WAWANCARA**

**Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana**

Nama : Chairul Anam, S.Pd  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal : Jumat, 20 Mei 2022  
 Waktu : 09.25-10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama in ikan bisa dikatakan tawasuth ya. Tawasuth itu bukan berarti membenarkan semua. Tawasuth itukan artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi kita ini jangan sampai menggiring anak itu kesatu ini. Jadi biarkan anak itu berkembang, pokoknya tidak boleh terlalu fanatik, nah itu tidak boleh. Ini tidak mendidik anak untuk berkembang.	(CA.1.01) Moderasi beragama in ikan bisa dikatakan tawasuth ya. Tawasuth itu bukan berarti membenarkan semua. Tawasuth itu artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi kita ini jangan sampai menggiring anak itu kesatu hal saja. Intinya tidak boleh terlalu fanatik
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MTsN 4 Pasuruan?	Yang intinya pertama itu menanamkan nilai toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian ditanamkan juga menghargai pluralitas, keberagaman ya. Keberagaman itu dapat mengakibatkan suatu perpecahan, namun itu kan sunnahtullah. Ya. Allah menciptakan kan berbeda to? Orang sini aja ekonominya gak sama, pola pikirnya gak sama, kondisinya gak sama. Keberagamakan luas, nah ini harus disadarkan dan mereka harus menerimanya, serta tidak boleh menjatuhkan. Nah bagaimana cara	(CA.1.02) Intinya pertama itu menanamkan nilai toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian ditanamkan juga menghargai pluralitas.

		menyadarkannya ya sering bisa melalui upacara, pelajaran, kultum, atau pada kesempatan yang lain. Tapi nilai-nilai itu pasti disampaikan yaa pas pelajaran itu.	
3.	Buku pedoman apa yang bapak gunakan dalam pemahaman terkait moderasi beragama ini?	Untuk bukunya ada mbak, cuman karena saya belum pernah dikirim madrasah untuk mengikuti <i>workshop</i> terkait moderasi beragama, jadi saya belum punya bukunya mbak. Cuman yang jelas saat <i>workshop</i> ada materinya.	
4.	Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Ini kan gak ada kurikulumnya ya mbak. Hanya program pemerintah yang disosialisasikan pada sekolah-sekolahan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada siswa masih dilakukan melalui mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama. Cuman <i>include</i> -nya ke pelajaran. Misalnya, ada guru BK dikirim, nanti ketika pelajaran BK akan disampaikan ke siswa. Jadi guru-guru dikirim untuk mengikuti <i>workshop</i> dari kemenag. Selain itu juga sering kami sampaikan melalui upacara, kultum.	(CA.2.01) Ini kan gak ada kurikulumnya ya mbak. Hanya program pemerintah yang disosialisasikan pada sekolah-sekolahan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada siswa masih dilakukan melalui mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama. Cuman <i>include</i> -nya ke pelajaran. Misalnya, ada guru BK dikirim, nanti ketika pelajaran BK akan disampaikan ke siswa. Jadi guru-guru dikirim untuk mengikuti <i>workshop</i> dari kemenag. Selain itu juga sering kami sampaikan

			melalui upacara, kultum.
5.	Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?	Kendala kendalanya gini, sebenarnya apase ya? Toleransi, toleransi anak-anak sudah kenal ya, perbedaan itu sudah kenal. Hanya akhir-akhir ini mungkin karena situasi dan kondisi negara yang berbeda, adanya plitikan-plitakan titik itu lo, mengkritik pemerintah. Tapi disinikan mayoritasnya NU, jadi masi aman-aman saja. Tapi jangan sampai ini, jangan sampai anak salah paham apa sih moderasi agama itu? soalnya kalo salah paham kan bisa mendangkalkan akidah. Justru itu bahaya, anak diajak toleran tapi keblablasan. Mestinya ada mana wilayah toleransi mana menghormati. Misalnya, mengikuti upacara agama umat lain dengan alasan toleransi. Nah ini, kalau misalkan salah arti dengan moderasi beragama itu bisa keblablasan. Memang ada batasnya ini antara toleransi dan menghormati. Nah itu kalau usia anak-anak MTs gini harus hati-hati, karena anak usia ginikan masi belum bisa berpikir. Pikirannya kan masi belum bisa pecah ya. Jadi masi perlu dijelaskan dan dibimbing. Jangan sampai ada pandangan Islam itu nggampangno, Islam itu tidak punya ketegasan. Saya khawatirnya begitu, wilayah-wilayah yang harus tegas. Guru madrasah itu harus bisa membentengi akidah anak. Seperti halnya pendapat antara kyai satu dengan kyai lainnya tidak sama. Kalo gin ikan anak sudah bingung. Sebgai guru harus bijak, harus tau dan harus bisa menengahin masalah itu. Kalo anak-anak sma itu kan pemikirannya sudah berkembang, nah kalo anak-anak usia ini itu masih belum bisa berpikir kritis.	(CA.2.02) Kendala gini, sebenarnya toleransi itukan anak-anak sudah kenal ya, perbedaan itu sudah kenal. Hanya akhir-akhir ini mungkin karena situasi dan kondisi negara yang berbeda, adanya sedikit gesekan, mengkritik pemerintah. Tapi disinikan mayoritasnya NU, jadi masi aman-aman saja. Tapi jangan sampai anak salah paham apa sih moderasi agama itu? soalnya kalo salah paham kan bisa mendangkalkan akidah. Justru itu bahaya, anak diajak toleran tapi kelewatan. Mestinya ada mana wilayah toleransi mana menghormati. Misalnya, mengikuti upacara agama umat lain dengan alasan toleransi. Nah ini, kalau misalkan salah

			<p>arti dengan moderasi beragama itu bisa kelewatan. Memang ada batasnya ini antara toleransi dan menghormati. Nah itu kalau usia anak-anak MTs gini harus hati-hati, karena anak usia ginikan masi belum bisa berpikir. Pikirannya kan masi belum bisa pecah ya. Jadi masi perlu dijelaskan dan dibimbing. Jangan sampai ada pandangan Islam itu nggampangno, Islam itu tidak punya ketegasan. Saya khawatirnya begitu, wilayah-wilayah yang harus tegas. Guru madrasah itu harus bisa membentengi akidah anak. Seperti halnya pendapat antara kyai satu dengan kyai lainnya tidak sama. Kalo gini kan anak sudah bingung. Sebagai guru harus bijak, harus tau dan harus bisa</p>
--	--	--	--

			menengahin masalah itu. Kalo anak-anak sma itu kan pemikirannya sudah berkembang, nah kalo anak-anak usia ini itu masih belum bisa berpikir kritis.
--	--	--	---

Lampiran VI: Transkrip Wawancara informan II

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Guru Akidah Akhlak**

Nama : Siti Mashitoh, M.Pd  
Tempat : Kelas 8A  
Tanggal : Jumat, 20 Mei 2022  
Waktu : 10.00-10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Itu itu sebenarnya muncul karena konsidi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku, agama. Terutama antar agama ini ya. Karena guru dianggap sebagai perantara dan mampu untuk menyampaikan pemahaman ini kepada anak bangsa atau generasi penerus bangsa. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terombang-ambing, tidak mudah terpecah, tidak mudah tergoda. Jika sudah dalam kondisi demikian maka harapannya akan bisa meredam situasi yang saat ini terjadi. Moderasi beragama ini membuat kita untuk adil. Moderasi beragama ini kan, seperti kita menjadi moderator, dia itu adil, tidak akan memihak. Jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya maka dia juga akan mengambil sikap yang bijaksana, tidak arogan. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak sepaham dengan pendapat lain maka dia tidak fanatik yang akan menimbulkan masalah nantinya. Istilahnya dia tidak arogan dalam menyikapi segala sesuatu.	(SM.1.01) “Itu sebenarnya muncul karena konsidi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama antar agama ini ya. Karena guru dianggap sebagai perantara dan mampu untuk menyampaikan pemahaman ini kepada anak bangsa atau generasi penerus bangsa. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terombang-ambing, tidak mudah terpecah, dan tidak mudah tergoda. Jika sudah dalam kondisi demikian maka harapannya akan bisa meredam situasi yang saat ini terjadi. Moderasi beragama ini membuat kita untuk adil. Moderasi beragama ini kan, seperti kita menjadi moderator, dia itu

			adil, tidak akan memihak. Jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya maka dia juga akan mengambil sikap yang bijaksana juga tidak arogan. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak sepaham dengan pendapat lain maka dia tidak fanatik yang akan menimbulkan masalah nantinya. Istilahnya dia tidak arogan dalam menyikapi segala sesuatu.”
2.	<p>Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?</p>	<p>Toleransi, adil, tasamuh, ta’awun, jujur, tolong menolong, khusnudzon. Selain itu saya juga menyampaikan wawasan kebangsaan. Anak-anak ini harus tau sejarah bangsanya sendiri, agar tidak mudah mengubah yang sudah ada. Orang kyai-kyai juga pada ikut turun di medan perang. Ulama-ulama juga banyak yang ikut andil dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pengenalan terhadap bangsanya sendiri ini sangat penting. terlebih Indonesia ini merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Selain itu juga memperkenalkan budaya lokal ke anak-anak. Tujuannya yaa, agar mereka mengenal budaya mereka sendiri dan dari sana mereka juga dapat menghargai keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Bijaksana dan santun.</p>	<p>(SM.1.02) Toleransi, adil, tasamuh, ta’awun, jujur, khusnudzon. Selain itu saya juga menyampaikan wawasan kebangsaan. Anak-anak ini harus tau sejarah bangsanya sendiri, agar tidak mudah mengubah yang sudah ada.</p>



3.	Kira-kira buku apa saja yang bapak/ibu jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini?	Sebenarnya bukunya dari kemenag itu ada, yang secara umum itu. namun memang masi belum semua guru mendapatkannya, karena itu tadi masi belum semua guru mengikuti <i>workshop</i> terkait moderasi Bergama ini.	
4.	Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak?	Di dalam Islam itukan ada toleransi ya mbak. Ada tasamuh, apakah hanya tasamuh? Sebenarnya tidak hanya itu. ada kejujuran, dapat dipercaya, taawun, khusnudzon. Moderasi beragama, kalau saya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke anak-anak dari hal-hal yang seperti itu. Misalnya, ketika ada siswa yang sakit. Saya tanyakan kepada teman-temannya “Sudah berapa lama anak ini sakit”, kemudian mereka akan menjawab dan akan saya tanyakan lagi, “Apakah sudah dijenguk.” Nah kalo sudah ada respond dan sudah dijenguk temannya ini, maka dia sudah respond, sudah ada rasa peduli, dan tolong penolong. Cara lain biasanya saya suruh anak-anak cerita. Misalnya, “Oke anak-anak sekarang kita akan belajar soal taawun. Apa sih taawun itu?” Kemudian saya beri ilustrasi, misalnya ada temannya jatuh akan menolongnya, tidak di-bully, karena kebanyakan anak-anak gitu ya. Nah saya kalau mengajari anak-anak moderasi beragama lewat hal-hal kecil itu mbak. Kelihatannya remeh, tapi secara tidak langsung akan memberikan pelajaran anak-anak terkait moderasi beragama. Lewat hal kecil itu akan membuat anak tidak menjadi sosok yang	(SM.2.01) Karena moderasi beragama ini tidak ada materi khusus, namun pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak, maka biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama  (SM.2.02) Di dalam Islam itukan ada toleransi ya mbak. Ada tasamuh, apakah hanya tasamuh? Sebenarnya tidak hanya itu. ada kejujuran, dapat dipercaya, taawun, khusnudzon. Kalau saya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke anak-anak dari hal-hal yang seperti itu. Misalnya, ketika ada siswa yang

	<p>arogan. Bahwa kita ini sama-sama manusia, sama-sama makhluk Tuhan maka kita harus memiliki sikap kasih sayang. Dengan sesama, dengan tumbuhan, lingkungan, dsb. Saya mengajarkan nilai moderasi beragama dari pembiasaan hal-hal kecil mbak. seperti jujur saat mengerjakan ujian. Dari hal-hal kecil ini harapannya akan timbul sebuah karakter yang ada pada diri mereka. Selain dari cara tadi mbak, dalam pembelajaran Akidah Akhlak kan ada materi tentang akhlakul karimah, nah salah satu akhlak yang diajarkan itu tasamuh. Disitulah saya akan mengaitkan materi dengan moderasi beragama itu sendiri. Secara tidak langsung kan mereka juga akan paham tasamuh terkait materi dan juga sekaligus nilai-nilai dalam moderasi beragama itu sendiri. Karena ini juga kan mbak, moderasi beragama ini tidak ada materi khusus, namun pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak, maka biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama. Balik lagi karena tidak ada materi khusus terkait hal ini dalam pembelajran akidah akhlak, tapi akhlak terpuji ini bisa dijadikan bekal dan sudah menjadi tujuan dari moderasi beragama. orang itu kalo sudah biasa dilatih jujur, tolong menolong, dapat</p>	<p>sakit. Saya tanyakan kepada teman-temannya “Sudah berapa lama anak ini sakit”, kemudian mereka akan menjawab dan akan saya tanyakan lagi, “Apakah sudah dijenggunk.” Nah kalo sudah ada respond dan sudah dijenguk temannya ini, maka dia sudah respond, sudah ada rasa peduli, dan tolong penolong. Cara lain biasanya saya suruh anak-anak cerita. Misalnya, “Oke anak-anak sekarang kita akan belajar soal taawun. Apa sih taawun itu?” Kemudian saya beri ilustrasi, misalnya ada temannya jatuh akan menolongnya, tidak di-bully, karena kebanyakan anak-anak gitu ya. Nah saya kalau mengajari anak-anak moderasi beragama lewat hal-hal kecil itu mbak. Kelihatannya remeh, tapi secara tidak langsung akan memberikan pelajaran anak-anak terkait moderasi beragama. Lewat hal kecil itu akan membuat anak tidak menjadi sosok yang arogan. Bahwa kita</p>
--	--	---

	<p>dipercaya disiplin, tolong menolong, khusnudzon, maka otomatis dia akan menjadi orang yang bijaksana. Maka dia tidak akan mudah emosi, egois, dsb.</p> <p>Kalau proses penanaman nilai tasamuh itu mbak, kan itu ada materinya di pembelajaran akidah akhlak. Seperti biasa di awali berdoa, apersepsi. Mengamati gambar terkait tasamuh, siswa menanggapi, Guru menjelaskan singkat terkait materi, bagi kelompok mengerjakan tugas (bisa menempel gambar dan menjawab soal terkait tasamuh). Pajang hasil karya, presentasi berkelompok. Menyimpulkan, guru bersama siswa. Kalau sikap tasamuh ini bisa dilihat dengan sikap anak-anak sehari-harinya. Misalnya, ketika temannya tidak bawa sugu atau makan jajan di tawari, ketika ada teman kesusahan ikut empati, ada teman sakit di jenguk dll.</p> <p>Nah kalau cara saya buat menumbuhkan nilai nasionalis pada diri anak itu lewat <i>ice breaking</i> atau apersepsi itu si mbak. Biasanya say ajuga pakai “Saya cinta Indonesia”. Sama ini mengingatkan mereka mengenai sejarah berdirinya negara ini. Dengan harapan anak-anak memahami klu negara kita merdeka tdk dari hadiah tapi krn persatuan kesatuan cinta tanah air dll.</p> <p>Nilai adil itukan tidak ada dalam materi ya mbak, jadi saya tunjukkan atau saya beri contoh secara langsung. Misal Ketika</p>	<p>ini sama-sama manusia, sama-sama makhluk Tuhan maka kita harus memiliki sikap kasih sayang. Dengan sesama, dengan tumbuhan, lingkungan, dsb. Saya mengajarkan nilai moderasi beragama dari hal-hal kecil itu. seperti jujur saat mengerjakan ujian. Dari hal-hal kecil ini harapannya akan timbul sebuah karakter yang ada pada diri mereka.</p> <p>(SM.2.03) Nah kalau cara saya buat menumbuhkan nilai nasionalis pada diri anak itu lewat <i>ice breaking</i> atau apersepsi itu si mbak. Biasanya say ajuga pakai “Saya cinta Indonesia”. Sama ini mengingatkan mereka mengenai sejarah berdirinya negara ini. Dengan harapan anak-anak memahami kalau negara kita merdeka tdk dari hadiah tapi krn persatuan kesatuan cinta tanah air dll.</p> <p>(SM.2.04) Selain dari cara tadi mbak, dalam pembelajaran</p>
--	--	--

		<p>ada anak salah tetap di tindak sesuai aturan tidak pilih kasih, Misal nya lagi saat-saat santai kita ajak ngomong 2 dari hati ke hati sambil bergurau lalu untuk semua tdk hanya anak itu-itunya saja. Dengan mereka melihat secara langsung dan dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti itu maka anak akan terbiasa dan secara perlahan akan menirunya.</p>	<p>Akidah Akhlak kan ada materi tentang akhlakul karimah, nah salah satu akhlak yang diajarkan itu tasamuh. Disitulah saya akan mengaitkan materi dengan moderasi beragama itu sendiri. Secara tidak langsung kan mereka juga akan paham tasamuh terkait materi dan juga sekaligus nilai-nilai dalam moderasi beragama itu sendiri.</p> <p>(SM.2.05)  Kalau proses penanaman nilai tasamuh itu mbak, kan itu ada materinya di pembelajaran akidah akhlak. Seperti biasa di awali berdoa, apersepsi. Mengamati gambar terkait tasamuh, siswa menanggapi, Guru menjelaskan singkat terkait materi, bagi kelompok mengerjakan tugas (bisa menempel gambar dan menjawab soal terkait tasamuh). Pajang hasil karya, presentasi berkelompok. Menyimpulkan,</p>
--	--	---	--

			<p>guru bersama siswa. Kalau sikap tasamuh ini bisa dilihat dengan sikap anak-anak sehari-harinya. Misalnya, ketika temannya tidak bawa sugu atau makan jajan di tawari, ketika ada teman kesusahan ikut empati, ada teman sakit di jenguk dll.</p> <p>(SM.2.06)</p> <p>Nilai adil itu kan tidak ada dalam materi ya mbak, jadi saya tunjukkan atau saya beri contoh secara langsung. Misal Ketika ada anak salah tetap di tindak sesuai aturan tidak pilih kasih. Dengan mereka melihat secara langsung dan dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti itu maka anak akan terbiasa dan secara perlahan akan menirunya.</p>
5.	Apakah terdapat hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?	Paling hambatannya itu ya pas pelajaran itu ya. Karena ini kan masi anak smp, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masi biasa. Kalau mungkin ya, mungkin kalo sudah sma nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak sini paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya	(SM.2.07)

		yang neko-neko gitu kadang masih gak begitu paham.	sma nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak sini paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya yang aneh-aneh gitu kadang masih gak begitu paham.
6.	Dari sisi seorang pendidik, kira-kira dampak apa yang terjadi pada siswa setelah bapak/ibu memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	Untuk dampaknya, misalnya ya mbak ya mereka dikasih soal ya bisa jawab. Tapi kalau penanaman karakter itu tidak bisa langsung kita ketahui, hal ini karena kita tidak bersama mereka sepanjang waktunya, jadi saya masih melihat perubahan beberapa dan mereka masih berkembang.	(SM.3.01) Untuk dampaknya, misalnya ya mbak ya mereka dikasih soal ya bisa jawab. Tapi kalau penanaman karakter itu tidak bisa langsung kita ketahui, hal ini karena kita tidak bersama mereka sepanjang waktunya, jadi saya masih melihat perubahan beberapa dan mereka masih berkembang.

Lampiran VII: Transkrip Wawancara informan III

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Siswa MTsN 4 Pasuruan**

Nama : Cinta  
Tempat : Kelas 9A  
Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022  
Waktu : 08.00-08.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Sudah bu, karena Indonesia inikan memiliki berbagai macam perbedaan, Mulai dari suku, budaya, bahasa, dan agama. Nah makanya kita sebagai orang Indonesia harus saling menghormati dan mentoleransi perbedaan yang ada. Karena apa ya bu, perbedaan inikan juga menjadi salah satu penyebab perpecahan.	(C.3.01) Sudah Bu, karena Indonesia inikan memiliki berbagai macam perbedaan, Mulai dari suku, budaya, bahasa, dan agama. Nah makanya kita sebagai orang Indonesia harus saling menghormati dan mentoleransi perbedaan yang ada. Karena apa ya bu, perbedaan inikan juga menjadi salah satu penyebab perpecahan.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 dikehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Insyaallah sudah bu. Amalan yang saya terapkan dalam sila pertama yaitu melaksanakan sholat, berdoa, membaca Al Quran, dan bersedekah	(C.3.02) Insyaallah sudah bu. Amalan yang saya terapkan dalam sila pertama yaitu melaksanakan sholat, berdoa, membaca Al Quran, dan bersedekah.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila	Sudah bu, tidak membeda-bedakan orang yang kaya dan miskin, berbakti kepada orangtua,	(C.3.03) Sudah bu, tidak membeda-bedakan orang yang kaya dan

	ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	sama ini bu menghormati orang yang lebih tua. Saya bisa bersikap adil juga bu.	miskin, berbakti kepada orangtua, sama ini bu menghormati orang yang lebih tua. Saya bisa bersikap adil juga bu.
4.	Sila ke-3 Pancasila yang berbunyi, "Persatuan Indonesia." Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, Misalnya saya tidak menyebarkan berita hoax, saya membantu kesulitan teman waktu dia gak ngerti tentang materi pelajaran gitu, sama menjaga kerukunan antar tetangga.	(C.3.04) Sudah bu, Misalnya saya tidak menyebarkan berita hoax, saya membantu kesulitan teman waktu dia gak ngerti tentang materi pelajaran gitu, sama menjaga kerukunan antar tetangga.
5.	Sila ke-4 Pancasila yang berbunyi, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan." Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, sila ini kan tentang kekompakan musyawarah gitu kan. Jadi, biasanya menggunakan cara musyawarah ketika ada masalah gitu antar teman atau apa. Sama ketika kami berdiskusi maka saya akan mendengarkan pendapat dari teman-teman saya gitu.	(C.3.05) Sudah bu, sila ini kan tentang kekompakan musyawarah gitu kan. Jadi, biasanya menggunakan cara musyawarah ketika ada masalah gitu antar teman atau apa. Sama ketika kami berdiskusi maka saya akan mendengarkan pendapat dari teman-teman saya gitu.
6.	Sila ke-5 Pancasila yang berbunyi, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Terkait sila ke-5 sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah bu, karena ini kan tentang keadilan sosial gitu ya bu. Jadi saya mengamalkan sila ini dengan tidak membedakan	(C.3.06) Sudah bu, karena ini kan tentang keadilan sosial gitu ya bu. Jadi saya mengamalkan sila



	sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	teman. Maksudnya saya gak milih-milih gitu dalam berteman.	ini dengan tidak membeda-bedakan teman. Maksudnya saya gak milih-milih gitu dalam berteman.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menganggunya?	Iya saya bersedia bu, kan dia sedang melakukan kewajibannya sebagai umat beragama. kenapa harus saya ganggu?	(C.3.07) Iya saya bersedia bu, kan dia sedang melakukan kewajibannya sebagai umat beragama. kenapa harus saya ganggu?
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin. Hal apa yang akan anda lakukan?	Iya bu saya akan menolongnya, dengan cara bantu dorong atau saya belikan bensin yang di botolan gitu.	(C.3.08) Iya bu saya akan menolongnya, dengan cara bantu dorong atau saya belikan bensin yang di botolan gitu.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut?	Kalau saya akan menyarankan ke teman-teman untuk voting bu dalam pemilihan jadwal piket. Sama kaya mau pemilihan ketua kelas gitu.	(C.3.09) Kalau saya akan menyarankan ke teman-teman untuk voting bu dalam pemilihan jadwal piket. Sama kaya mau pemilihan ketua kelas gitu.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Bisa, kan harus professional bu. Karena menjadi adil adalah merupakan suatu kewajiban bagi seorang wasit. Jadi tidak boleh meihak ke team 1 atau team 2.	(C.3.10) Bisa, kan harus professional bu. Karena menjadi adil adalah merupakan suatu kewajiban bagi seorang wasit. Jadi tidak boleh meihak ke team 1 atau team 2.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya	Saya akan mendengarkan	(C.3.11)

	diskusi), bagaimana sikap yang seharusnya anda miliki dalam memimpin jalannya diskusi?	pendapat yang diajukan oleh anggota kelompok, dan saya akan mengakhiri diskusi tersebut jika semua anggota kelompok setuju dengan keputusan terakhirnya.	Saya akan mendengarkan pendapat yang diajukan oleh anggota kelompok, dan saya akan mengakhiri diskusi tersebut jika semua anggota kelompok setuju dengan keputusan terakhirnya.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Ya tidak apa-apa bu. Ya sudah bu itu gak papa, karena itu kepercayaan mereka. Islam juga kan ada beberaoa kelompok. Misalnya, ada yang NU dan Muhammadiyah. Jadi kita mengikuti apa yang dianut itu.	(C.3.12) Ya tidak apa-apa bu. Ya sudah bu itu gak papa, karena itu kepercayaan mereka. Islam juga kan ada beberaoa kelompok. Misalnya, ada yang NU dan Muhammadiyah. Jadi kita mengikuti apa yang dianut itu.
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Saya tidak akan mengikuti ritual apapun di luar agama saya, karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.	(C.3.13) Saya tidak akan mengikuti ritual apapun di luar agama saya, karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Mohon maaf aku tidak bisa mengikuti ritual agamamu, karena di agamaku tidak diperbolehkan mengikuti ritual agama lain.	(C.3.14) Mohon maaf aku tidak bisa mengikuti ritual agamamu, karena di agamaku tidak diperbolehkan mengikuti ritual agama lain.

15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Ya saya bersedia, karena kita tidak boleh memilih dalam berteman. Tapi dengan syarat dia tidak membawa dampak buruk bagi saya.	(C.3.15) Ya saya bersedia, karena kita tidak boleh memilih dalam berteman. Tapi dengan syarat dia tidak membawa dampak buruk bagi saya.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, lalu saya akan menyarankan pendapat saya. Jika teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Pake cara diskusi lah bu.	(C.3.16) Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, lalu saya akan menyarankan pendapat saya. Jika teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Pake cara diskusi lah bu.
17.	Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah, biasanya saya berangkat sekolah pagi agar tidak terlambat sehingga teman-teman dapat mencontoh saya.	(C.3.17) Sudah, biasanya saya berangkat sekolah pagi agar tidak terlambat sehingga teman-teman dapat mencontoh saya.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Gak jauh-jauh banget, cumin beberapa saja bu. Indonesia ini negara hukum. Indonesia inikan kaya ya bu. Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sudah si itu aja bu.	(C.3.18) Gak jauh-jauh banget, cumin beberapa saja bu. Indonesia ini negara hukum. Indonesia inikan kaya ya bu. Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sudah si itu aja bu.

19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin.	(C.3.19) Sudah, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
-----	---	---	---

Lampiran VIII: Transkrip Wawancara informan IV

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Siswa MTsN 4 Pasuruan**

Nama : Widya Krisdiana Sari

Tempat : Kelas 9A

Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Waktu : 08.10-08.20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Sudah, contohnya saya tidak membenda-bedakan teman. Menurut saya begini bu, Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal itu yang membuat Indoensia rentan terpecah belah akibat perbedaan yang ada. Oleh karena itu kita perlu memiliki sifat toleransi dan tenggang rasa terhadap perbedaan di negara ini.	(WKS.3.01) Sudah, contohnya saya tidak membenda-bedakan teman. Menurut saya begini bu, Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal itu yang membuat Indoensia rentan terpecah belah akibat perbedaan yang ada. Oleh karena itu kita perlu memiliki sifat toleransi dan tenggang rasa terhadap perbedaan di negara ini.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 dikehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu. Contoh yang sudah saya terapkan dikehidupan sehari-hari itu, menghormati teman saya yang berbeda agama.	(WKS.3.02) Sudah bu. Contoh yang sudah saya terapkan dikehidupan sehari-hari itu, menghormati teman saya yang berbeda agama.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Terkait hal itu, apakah anda sudah	Sudah. Misalnya seperti saya tidak pernah	(WKS.3.03) Sudah. Misalnya seperti saya tidak pernah

	mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	membedakan orang dari warna kulitnya, saya juga tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua.	membedakan orang dari warna kulitnya, saya juga tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah. Misalnya itu saya mengikuti upacara bendera, menjaga kerukunan antar warga sekolah.	(WKS.3.04) Sudah. Misalnya itu saya mengikuti upacara bendera, menjaga kerukunan antar warga sekolah.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, misalnya menghormati keputusan bersama ketika diadakan pemilihan ketua kelas, lalutidak memaksakan kehendak pribadi ketika berdiskusi dengan teman-teman, sama saya mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.	(WKS.3.05) Sudah bu, misalnya menghormati keputusan bersama ketika diadakan pemilihan ketua kelas, lalutidak memaksakan kehendak pribadi ketika berdiskusi dengan teman-teman, sama saya mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong	Sudah, seperti bersikap adil terhadap semua orang, menghargai hasil karya teman saya, gotong royong.	(WKS.3.06) Sudah, seperti bersikap adil terhadap semua orang, menghargai hasil karya teman saya, gotong royong.

	anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.		
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menganggunya?	Tentu saya tidak akan mengganggu mereka bu, karena kita harus menghargai orang yang berbeda agama dnegan kita demi menjaga kerukunan antar umat sehingga tidak ada pertikaian.	(WKS.3.07) Tentu saya tidak akan mengganggu mereka bu, karena kita harus menghargai orang yang berbeda agama dnegan kita demi menjaga kerukunan antar umat sehingga tidak ada pertikaian.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin. Hal apa yang akan anda lakukan?	Yaaa kalau begitu saya harus menolongnya bu. Saya bisa membantu tetangga saya mendorong sepeda motornya sampai ke penjual bensin.	(WKS.3.08) Yaaa kalau begitu saya harus menolongnya bu. Saya bisa membantu tetangga saya mendorong sepeda motornya sampai ke penjual bensin.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut?	Kami akan mengumpulkan anggota kelas untuk berdiskusi dan agar jadwal yang sudah kami buat itu berjalan dengan lancar maka kami memiliki kesepakatan jika tidak melakukan tugas piket akan dedenda, seperti itu bu. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari kesepakatan bersama bu.	(WKS.3.09) Kami akan mengumpulkan anggota kelas untuk berdiskusi dan agar jadwal yang sudah kami buat itu berjalan dengan lancar maka kami memiliki kesepakatan jika tidak melakukan tugas piket akan dedenda, seperti itu bu. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari kesepakatan bersama bu.

10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Ya saya dapat bersikap adil, walaupun saya lebih cenderung menyukai team A. Namun karena konteksnya disini saya sebagai seorang wasit, maka saya harus bersikap adil dong terhadap semua team. Karena adil ini kan untuk semua orang dan tidak memandang derajat orang itu.	(WKS.3.10) Ya saya dapat bersikap adil, walaupun saya lebih cenderung menyukai team A. Namun karena konteksnya disini saya sebagai seorang wasit, maka saya harus bersikap adil dong terhadap semua team. Karena adil ini kan untuk semua orang dan tidak memandang derajat orang itu.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), bagaimana sikap yang seharusnya anda miliki dalam memimpin jalannya diskusi?	Sebagai seorang moderator ya bu? Tentu saya akan bijaksana dalam memimpin jalannya diskusi tersebut, menghargai pendapat siapapun itu, tidak juga memaksakan kehendak saya, itu aja si bu.	(WKS.3.11) Sebagai seorang moderator ya bu? Tentu saya akan bijaksana dalam memimpin jalannya diskusi tersebut, menghargai pendapat siapapun itu, tidak juga memaksakan kehendak saya, itu aja si bu.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Iya bu, saya akan menerima perbedaan itu karena sebagai sesama muslim tentu saya akan menghargai apa yang ia yakini.	(WKS.3.12) Iya bu, saya akan menerima perbedaan itu karena sebagai sesama muslim tentu saya akan menghargai apa yang ia yakini.



13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak bu, saya tidak bersedia. Soalnya di dalam agama saya kan melarang umatnya untuk mengikuti ritual pokok agama lain. lagian juga setiap agama kan memiliki ritual pokok agamanya masing-masing.	(WKS.3.13) Tidak bu, saya tidak bersedia. Soalnya di dalam agama saya kan melarang umatnya untuk mengikuti ritual pokok agama lain. lagian juga setiap agama kan memiliki ritual pokok agamanya masing-masing
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kirakira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Gini bu, “Maaf sebagai umat Islam kami tidak bisa mengikuti apa yang kamu kerjakan sebagaimana umat agamamu lakukan. Kami hanya bisa menghormati kalian sebagai sesama umat yang beragama.”	(WKS.3.14) Gini bu, “Maaf sebagai umat Islam kami tidak bisa mengikuti apa yang kamu kerjakan sebagaimana umat agamamu lakukan. Kami hanya bisa menghormati kalian sebagai sesama umat yang beragama.”
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Tentu saya akan bersedia dengan mereka bu. Alasannya karena balik lagi bu, Indonesia ini beragam dan sangat kaya. Maka saya tida boleh membeda-bedakan mereka yang berbeda dengan saya.	(WKS.3.15) Tentu saya akan bersedia dengan mereka bu. Alasannya karena balik lagi bu, Indonesia ini beragam dan sangat kaya. Maka saya tida boleh membeda-bedakan mereka yang berbeda dengan saya.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkiat perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan	Saya akan mencoba menengahi mereka. Sama seperti cara berdiskusi itu bu. Saya akan	(WKS.3.16) Saya akan mencoba menengahi mereka. Sama

	cara apa anda akan menyelesaikannya?	menghargai pendapat mereka berdua, lalu mencari keputusan yang baik bagi keduanya.	seperti cara berdiskusi itu bu. Saya akan menghargai pendapat mereka berdua, lalu mencari keputusan yang baik bagi keduanya.
17.	Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Inshaallah sudah bu. Contohnya, saya membuang sampah pada tempatnya, karena situasi saat ini masi belum dibilang bebas dari pandemic covid-19 maka saya akan tetap mematuhi protokol Kesehatan	(WKS.3.17) Inshaallah sudah bu. Contohnya, saya membuang sampah pada tempatnya, karena situasi saat ini masi belum dibilang bebas dari pandemic covid-19 maka saya akan tetap mematuhi protokol Kesehatan
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Saya tidak yakin mengenal Indonesia begitu banyak, namun sejauh ini saya mengenal jika Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terletak diantara dua benua dan dua Samudra. Benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik, memili 34 provinsi, itu aja si bu	(WKS.3.18) Saya tidak yakin mengenal Indonesia begitu banyak, namun sejauh ini saya mengenal jika Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terletak diantara dua benua dan dua Samudra. Benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik, memili 34 provinsi, itu aja si bu
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah bu, karena saya mengikuti	(WKS.3.19)

		upacara setiap hari senin, serta menghargai setiap perjuangan para pahlawan yang telah membuat Indonesia merdeka	Sudah bu, karena saya mengikuti upacara setiap hari senin, serta menghargai setiap perjuangan para pahlawan yang telah membuat Indonesia merdeka
--	--	--	--

Lampiran IX: Transkrip Wawancara informan V

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Siswa MTsN 4 Pasuruan**

Nama : Putri Nur Alisyah  
Tempat : Kelas 9A  
Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022  
Waktu : 08.20-08.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Sudah, misalnya mencintai tanah air, berperilaku toleransi di lingkungan sekitar, sudah bu.	(PNA.3.01) Sudah, misalnya mencintai tanah air, berperilaku toleransi di lingkungan sekitar, sudah bu.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, misalnya itu saya percaya jfika Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, selain itu saya percaya bahwa Allah itu yang Maha Esa, tidak memakasakan orang lain untuk memeluk agama yang saya percayai, menghormati agama atau upacara agama yang mereka lakukan.	(PNA.3.02) Sudah bu, misalnya itu saya percaya jika Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, selain itu saya percaya bahwa Allah itu yang Maha Esa, tidak memakasakan orang lain untuk memeluk agama yang saya percayai, menghormati agama atau upacara agama yang mereka lakukan.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-	Iya, sudah bu. Contohnya itu, membela kebenaran, bersikap adil dalam menangani masalah	(PNA.3.03) Iya, sudah bu. Contohnya itu, membela kebenaran, bersikap adil

	hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	yang ada misalnya di sekolah, tidak membeda-bedakan teman baik itu beda gaamnya, sukunya, warna kulitnya, bahasanya.	dalam menangani masalah yang ada misalnya di sekolah, tidak membeda-bedakan teman baik itu beda gaamnya, sukunya, warna kulitnya, bahasanya.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Iya bu, saya biasanya akan menghormati budaya yang berbeda dengan saya dan tidak mengejeknya, menjaga kerukunan, mengikuti upacara dengan tertib dan semangat.	(PNA.3.04) Iya bu, saya biasanya akan menghormati budaya yang berbeda dengan saya dan tidak mengejeknya, menjaga kerukunan, mengikuti upacara dengan tertib dan semangat.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Tentunya sudah bu, karena saya ikut berparti sipasi dalam pemilihan ketua OSIM di madrasah ini. selain itu saya juga akan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya bu.	(PNA.3.05) Tentunya sudah bu, karena saya ikut berparti sipasi dalam pemilihan ketua OSIM di madrasah ini. selain itu saya juga akan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya bu.
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”	Sudah ibu. Misalnya, tidak bergaya hidup mewah, menolong	(PNA.3.06) Sudah ibu. Misalnya, tidak bergaya hidup

	Terkait sila ke-sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	teman jika ia kesulitan, itu sih bu,	mewah, menolong teman jika ia kesulitan, itu sih bu.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menganggunya?	Iya bu, saya tidak akan menganggunya karena kita harus menghargai agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kalo misalnya saya ganggu kan dapat menyebabkan pertikaian, jadi ya kenapa harus saya menganggunya?	(PNA.3.07) Iya bu, saya tidak akan menganggunya karena kita harus menghargai agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kalo misalnya saya ganggu kan dapat menyebabkan pertikaian, jadi ya kenapa harus saya menganggunya?
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin. Hal apa yang akan anda lakukan?	Mau bu, Saya akan menolong tetangga saya itu. menolongnya dengan cara ikut mendorong motornya hingga menemukan penjual bensin terdekat dan menolongnya dengan ikhlas.	(PNA.3.08) Mau bu, Saya akan menolong tetangga saya itu. menolongnya dengan cara ikut mendorong motornya hingga menemukan penjual bensin terdekat dan menolongnya dengan ikhlas.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut?	Dengan cara diskusi atau bermusyawarah dengan teman-teman sekelas bu. Kalau ada melanggar diberi teguruan.	(PNA.3.09) Dengan cara diskusi atau bermusyawarah dengan teman-teman sekelas bu. Kalau ada melanggar diberi teguruan.

10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Iya bu, karena bagaimana pun kalau saya jadi wasit harus berperilaku adil dong. Di sini saya berperan sebagai wasit walaupun saudara saya yang tanding tetep saya harus bersikap adil.	(PNA.3.10) Iya bu, karena bagaimana pun kalau saya jadi wasit harus berperilaku adil dong. Di sini saya berperan sebagai wasit walaupun saudara saya yang tanding tetep saya harus bersikap adil.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), bagaimana sikap yang seharusnya anda miliki dalam memimpin jalannya diskusi?	Jika saya menjadi seorang moderator, maka saya akan berperilaku adil dan tegas ketika berjalannya diskusi.	(PNA.3.11) Jika saya menjadi seorang moderator, maka saya akan berperilaku adil dan tegas ketika berjalannya diskusi.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Ya, menganut kepercayaan masing-masing. Saya tetap menghargai mereka dengan keputusannya tanpa memiliki pemikiran jika Islam yang berbeda dengan golongan saya itu kafir.	(PNA.3.12) Ya, menganut kepercayaan masing-masing. Saya tetap menghargai mereka dengan keputusannya tanpa memiliki pemikiran jika Islam yang berbeda dengan golongan saya itu kafir.
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tidak mau saya bu, karena untukmu agamamu dan untukku agamaku. Setiap agamakan pasti memiliki ritual agamanya masing-masing. Jadi, saya akan menolaknya.	(PNA.3.13) Tidak mau saya bu, karena untukmu agamamu dan untukku agamaku. Setiap agamakan pasti memiliki ritual agamanya

			masing-masing. Jadi, saya akan menolaknya.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kira-kira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Maaf, tapi saya tidak akan mengikuti ritual yang ada di agamamu karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.	(PNA.3.14) “Maaf, tapi saya tidak akan mengikuti ritual yang ada di agamamu karena itu tidak diperbolehkan di agama saya.”
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Bersedia, karena teman itu tidak memandang siapapun baik itu dari segi agama, suku.	(PNA .3.15) Bersedia, karena teman itu tidak memandang siapapun baik itu dari segi agama, suku.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Ini bu saya akan mencoba berada diantara perdebatan mereka dan berusaha menengahi mereka dengan cara mendengarkan pendapat keduanya dan bersikap adil.	(PNA.3.16) Ini bu saya akan mencoba berada diantara perdebatan mereka dan berusaha menengahi mereka dengan cara mendengarkan pendapat keduanya dan bersikap adil.
17.	Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah, contohnya saya mengikuti upacara dengan tertib setiap hari senin, melaksanakan piket kelas.	(PNA.3.17) Sudah, contohnya saya mengikuti upacara dengan tertib setiap hari senin, melaksanakan piket kelas.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Saya tahunya, Indonesia itu negara agraris, maritime juga, dan saya sadar jika Indonesia sangat kaya baik	PNA.3.18 Saya tahunya, Indonesia itu negara agraris, maritime juga, dan saya sadar



		dari segi kebudayaan maupun sumber dayanya.	jika Indonesia sangat kaya baik dari segi kebudayaan maupun sumber dayanya.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Sudah bu, misalnya megikuti upacara setiap hari senin.	PNA.3.19 Sudah bu, misalnya megikuti upacara setiap hari senin.

Lampiran X: Transkrip Wawancara informan VI

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Siswa MTsN 4 Pasuruan**

Nama : Nayla Fitria Amalia

Tempat : Kelas 8D

Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Waktu : 08.30-08.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Sudah dong bu, contohnya itu saya dapat menghargai orang yang berbeda agama dengan saya. Selain itu Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan, oleh karenanya sebagai warga negara Indonesia maka saya harus bisa menghargai perbedaan itu.	(NFA.3.01) Sudah dong bu, contohnya itu saya dapat menghargai orang yang berbeda agama dengan saya. Selain itu Indonesia ini kan negara yang kaya akan perbedaan, oleh karenanya sebagai warga negara Indonesia maka saya harus bisa menghargai perbedaan itu.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudahnya, misalnya toleransi antar umat beragama, saya tidak memaksa teman saya atau orang lain yang berbeda agama dengan saya untuk masuk ke agama saya. Itu aja sih bu.	(NFA.3.02) Sudahnya, misalnya toleransi antar umat beragama, saya tidak memaksa teman saya atau orang lain yang berbeda agama dengan saya untuk masuk ke agama saya. Itu aja sih bu.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh	Sudah juga bu. Contohnya itu, tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, sama saya tidak semena-	(NFA.3.03) Sudah juga bu. Contohnya itu, tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, sama saya tidak semena-

	pengamalan yang sudah anda lakukan.	mena terhadap orang lain.	mena terhadap orang lain.
4.	Sila ke-3 Pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Iya bu, Indonesia inikan banyaaak banget budayanya jadi saya mencoba untuk melestarikan budaya-budaya Indonesia, selain itu saya juga mengikuti upacara setiap hari senin sebagai wujud cinta tanah air.	(NFA.3.04) Iya bu, Indonesia inikan banyaaak banget budayanya jadi saya mencoba untuk melestarikan budaya-budaya Indonesia, selain itu saya juga mengikuti upacara setiap hari senin sebagai wujud cinta tanah air.
5.	Sila ke-4 Pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, biasanya kalau ada masalah di kelas misal pemilihan ketua kelas gitu kami memakai cara musyawarah. Nah ketika ada yang mengeluarkan pendapatnya saya akan mendengarkan itu serta menghargai pendapat yang berbeda dengan saya.	(NFA.3.05) Sudah bu, biasanya kalau ada masalah di kelas misal pemilihan ketua kelas gitu kami memakai cara musyawarah. Nah ketika ada yang mengeluarkan pendapatnya saya akan mendengarkan itu serta menghargai pendapat yang berbeda dengan saya.
6.	Sila ke-5 Pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-5 sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, misalnya menghargai hak-hak orang lain, sama saya tidak bergaya hidup mewah.	(NFA.3.06) Sudah bu, misalnya menghargai hak-hak orang lain, sama saya tidak bergaya hidup mewah.

7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah, apakah anda tidak akan menganggunya?	Iya, buat apa saya mengganggu mereka, lagi pula mereka juga tidak pernah mengganggu saya ketika beribadah.	(NFA.3.07) Iya, buat apa saya mengganggu mereka, lagi pula mereka juga tidak pernah mengganggu saya ketika beribadah.
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin. Hal apa yang akan anda lakukan?	Tentu saya akan menolong bu, walaupun tetangga saya berbeda agama, suku, atau apapun itu. yang penting ditolong aja nomor satu.	(NFA.3.08) Tentu saya akan menolong bu, walaupun tetangga saya berbeda agama, suku, atau apapun itu. yang penting ditolong aja nomor satu.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut?	Kami akan melakukan musyawarah bersama demi mendapatkan suatu keputusan yang memang sudah disetujui semua teman-teman.	(NFA.3.09) Kami akan melakukan musyawarah bersama demi mendapatkan suatu keputusan yang memang sudah disetujui semua teman-teman.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Harus dong bu, sebagai wasit juga harus profesional dan tidak bisa semena-mena. Misalnya karena team kesukaannya bermain dan dia jadi wasit jadi dapat berikap tidak adil terhadap team lainnya.	(NFA.3.10) Harus dong bu, sebagai wasit juga harus profesional dan tidak bisa semena-mena. Misalnya karena team kesukaannya bermain dan dia jadi wasit jadi dapat berikap tidak adil terhadap team lainnya.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), bagaimana sikap yang	Saya akan menunggu mereka hingga tertib dulu, maksudnya diam dulu begitu bu. Lalu	(NFA.3.11) Saya akan menunggu mereka hingga tertib dulu,

	seharusnya anda miliki dalam memimpin jalannya diskusi?	diskusi akan saya mulai.	maksudnya diam dulu begitu bu. Lalu diskusi akan saya mulai.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?	Gak masalah si bu buat saya. Sebenarnya perbedaan tersebut sudah sering terjadi, dan ini terjadi karena mengikuti paham yang dianut. Jadi tidak ada masalah buat saya perbedaan terkait hal itu. lebih baik puasa dari pada sudah ada pemberitahuan puasa tapi tidak puasa.	(NFA.3.12) Gak masalah si bu buat saya. Sebenarnya perbedaan tersebut sudah sering terjadi, dan ini terjadi karena mengikuti paham yang dianut. Jadi tidak ada masalah buat saya perbedaan terkait hal itu. lebih baik puasa dari pada sudah ada pemberitahuan puasa tapi tidak puasa.
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tentu tidak dong bu, meskipun dengan alasan menghargai saya tidak mau karena takut memurtadkan diri saya ketika ikut ritual mereka.	(NFA.3.13) Tentu tidak dong bu, meskipun dengan alasan menghargai saya tidak mau karena takut memurtadkan diri saya ketika ikut ritual mereka.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kirakira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Saya akan bilang ke mereka, "Maaf saya takut keimanan dalam diri saya goyah."	(NFA.3.14) Saya akan bilang ke mereka, "Maaf saya takut keimanan dalam diri saya goyah."
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Jelas bersedia, selagi mereka mau juga berteman dengan saya maka saya akan berteman	(NFA.3.15) Jelas bersedia, selagi mereka mau juga berteman dengan

		dengan siapapun itu. kalau merek atidak mau ya terserah dia, yang penting saya sudah berusaha mengajak berteman.	saya maka saya akan berteman dengan siapapun itu. kalau merek atidak mau ya terserah dia, yang penting saya sudah berusaha mengajak berteman.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkiat perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Saya akan berusaha menengahi mereka dan menjelaskan secara perlahan mana yang salah dan mana yang benar lalu menentukan hasil akhirnya.	(NFA.3.16) Saya akan berusaha menengahi mereka dan menjelaskan secara perlahan mana yang salah dan mana yang benar lalu menentukan hasil akhirnya.
17.	Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sudah bu, contohnya itu menghargai orang yang sedang berpendapat ketika rapat, kemudian memakai atribut sekolah lengkap terlebih saat ini saya sebagai ketua OSIM maka saya harus memberikan contoh yang baik kepada teman-teman saya, agar mereka dapat mengikuti saya.	(NFA.3.17) Sudah bu, contohnya itu menghargai orang yang sedang berpendapat ketika rapat, kemudian memakai atribut sekolah lengkap terlebih saat ini saya sebagai ketua OSIM maka saya harus memberikan contoh yang baik kepada teman-teman saya, agar mereka dapat mengikuti saya.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Belum jauh-jauh banget bu. Pokoknya saya tau kalau Indonesia itu memiliki kekayaan alam yang luar	(NFA.3.18) Belum jauh-jauh banget bu. Pokoknya saya tau kalau Indonesia itu

		biasa, memiliki alam yang Indah, dan sangat beragam.	memiliki kekayaan alam yang luar biasa, memiliki alam yang Indah, dan sangat beragam.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, insyaallah saya sudah mencintai tanah air saya. Saya juga lebih suka membeli barang-barang local dari pada buatan luar negeri.	(NFA.3.19) Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, insyaallah saya sudah mencintai tanah air saya. Saya juga lebih suka membeli barang-barang local dari pada buatan luar negeri.

Lampiran XI: Transkrip Wawancara informan VII

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**Siswa MTsN 4 Pasuruan**

Nama : Kamilatun Najwa  
Tempat : Kelas 8D  
Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022  
Waktu : 08.40-08.50 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? Sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Menurut saya keberagaman itu menjadi hal yang menarik bagi Indonesia. Saya juga akan sangat menghargai semua keberagaman yang dimiliki oleh negara ini. misalnya, saya tidak akan membeda-bedakan teman baik itu berkulit putih atau tidak, berbahasa jawa maupun bahasa lainnya.	(KN.3.01) Menurut saya keberagaman itu menjadi hal yang menarik bagi Indonesia. Saya juga akan sangat menghargai semua keberagaman yang dimiliki oleh negara ini. misalnya, saya tidak akan membeda-bedakan teman baik itu berkulit putih atau tidak, berbahasa jawa maupun bahasa lainnya.
2.	Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia. Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai dari pancasila sila ke-1 di kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Sudah bu, contohnya saya sholat tepat waktu, serta saya tidak pernah mengusik umat beragama lain.	(KN.3.02) Sudah bu, contohnya saya sholat tepat waktu, serta saya tidak pernah mengusik umat beragama lain.
3.	Pada sila ke-2 pancasila yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Terkait hal itu, apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda	Iya sudah bu, misalnya saya akan menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan tanpa	(KN.3.03) Iya sudah bu, misalnya saya akan menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan tanpa



	sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	memandang rasa tau suku mereka.	memandang rasa tau suku mereka.
4.	Sila ke-3 pancasila yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Terkait hal tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai sila ke-3 dalam kehidupan sehari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Iya bu saya sudah menerapkannya, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin.	(KN.3.04) Iya bu saya sudah menerapkannya, misalnya saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
5.	Sila ke-4 pancasila yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Terkait sila tersebut, sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Iya saya sudah pernah, contohnya saya selalu menghargai pendapat teman-teman saya ketika melakukan musyawarah samapi mencapai mufakat sehingga masalah yang ada akan terselesaikan	(KN.3.05) Iya saya sudah pernah, contohnya saya selalu menghargai pendapat teman-teman saya ketika melakukan musyawarah samapi mencapai mufakat sehingga masalah yang ada akan terselesaikan
6.	Sila ke-5 pancasila yang berbunyi, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Terkait sila ke-sudahkah anda mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, tolong anda sebutkan beberapa contoh pengamalan yang sudah anda lakukan.	Ya saya pernah, saya selalu menghindari sifat sombong, saya selalu membantu teman saya yang kesusahan, gotong royong di desa.	(KN.3.06) Ya saya pernah, saya selalu menghindari sifat sombong, saya selalu membantu teman saya yang kesusahan, gotong royong di desa.
7.	Ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda dan mereka sedang melaksanakan ibadah,	Tidak akan bu, karena saya harus menghormati mereka.	(KN.3.07) Tidak akan bu, karena saya harus menghormati mereka.

	apakah anda tidak akan menganggunya?		
8.	Misalnya ketika anda di jalan bertemu dengan tetangga anda yang berbeda agama sedang mendorong sepeda motornya karena kehabisan bensin. Hal apa yang akan anda lakukan?	Saya akan menolong mereka, karena dalam tolong menolong itu kan tidak membedakan suku, ras, dan agama.	(KN.3.08) Saya akan menolong mereka, karena dalam tolong menolong itu kan tidak membedakan suku, ras, dan agama.
9.	Jika terdapat masalah dalam pemilihan jadwal piket kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut?	Saya akan menyarankan untuk melakukan musyawarah agar masalah akan cepat selesai.	(KN.3.09) Saya akan menyarankan untuk melakukan musyawarah agar masalah akan cepat selesai.
10.	Jika anda menjadi seorang wasit dalam sebuah permainan bulutangkis yang dilakukan oleh teman anda. Apakah anda dapat berperilaku adil terhadap kedua belah pihak?	Tentu saja karena saya harus berperilaku professional. Gak boleh berpihak pada satu team aja.	(KN.3.10) Tentu saja karena saya harus berperilaku professional. Gak boleh berpihak pada satu team aja.
11.	Jika anda menjadi seorang moderator (pemimpin jalannya diskusi), bagaimana sikap yang seharusnya anda miliki dalam memimpin jalannya diskusi?	Saya harus bersikap bijaksana karena posisi saya di situ adalah sebagai seorang moderator.	(KN.3.11) Saya harus bersikap bijaksana karena posisi saya di situ adalah sebagai seorang moderator.
12.	Kemarin pada saat pelaksanaan puasa Ramadhan, terdapat perbedaan permulaan awal puasa. Ada yang memulai puasa pada hari sabtu, 2 April 2022, ada juga yang memulainya pada keesokan harinya. Bagaimana pendapat anda terkait perbedaan yang terjadi antar umat sesama muslim? apakah	Saya menghargai itu, karena di Islam pun memiliki perbedaan sesuai dengan ajaran dan apa yang mereka percayai jadi kita harus menerima dan menghormati.	(KN.3.12) Saya menghargai itu, karena di Islam pun memiliki perbedaan sesuai dengan ajaran dan apa yang mereka percayai jadi kita harus menerima dan menghormati.

	anda dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut?		
13.	Apakah anda akan bersedia mengikuti ritual pokok agama lain, dengan alasan menghargai/menghormati perasaan orang yang berbeda agama dengan anda?	Tentu saja saya tidak akan melakukannya, mungkin saya menghargai agama mereka namun tidak sampai mengikuti ritual yang ada di agama mereka.	(KN.3.13) Tentu saja saya tidak akan melakukannya, mungkin saya menghargai agama mereka namun tidak sampai mengikuti ritual yang ada di agama mereka.
14.	Misalnya anda diajak oleh teman anda yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ritual pokok keagamaannya. Namun anda menolaknya dengan alasan keimanan. Kirakira apa yang akan anda katakan pada teman anda untuk penolakan tersebut?	Saya akan mengatakan, "Mohon maaf sebelumnya tapi di agama saya tidak boleh melakukan hal seperti itu. jadi saya tidak akan melakukannya, mohon maaf."	(KN.3.14) Saya akan mengatakan, "Mohon maaf sebelumnya tapi di agama saya tidak boleh melakukan hal seperti itu. jadi saya tidak akan melakukannya, mohon maaf."
15.	Apakah anda bersedia untuk berteman dengan mereka yang berbeda suku serta budaya dengan anda?	Ya, saya bersedia asalkan mereka tidak membawa dampak buruk bagi saya.	(KN.3.15) Ya, saya bersedia asalkan mereka tidak membawa dampak buruk bagi saya.
16.	Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi secara kepala dingin.	(KN.3.16) Saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi secara kepala dingin.
17.	Sudahkah anda telah menjadi contoh teladan bagi orang sekitar anda? (baik lingkup kecil/besar). Jika sudah sebutkan contohnya.	Sepertinya saya sudah bu. Misalnya, saya selalu membuang sampah pada tempat sampah, menasehati	(KN.3.17) Sepertinya saya sudah bu. Misalnya, saya selalu membuang sampah pada

		teman saya ketika ia melakukan perbuatan yang salah, menolong sesama, gitu bu.	tempat sampah, menasehati teman saya ketika ia melakukan perbuatan yang salah, menolong sesama, gitu bu.
18.	Seberapa jauh anda mengenal negara anda?	Gak jauh-jauh amat se bu. Yang saya tahu dari negara say aitu banyak sekali upacara keagamaan, banyak bahasa juag yang man abeda-beda disetiap suku, banyak ras juga, saya sadar sih bu kalau negeri ini sangat beragam.	(KN.3.18) Gak jauh-jauh amat se bu. Yang saya tahu dari negara say aitu banyak sekali upacara keagamaan, banyak bahasa juag yang man abeda-beda disetiap suku, banyak ras juga, saya sadar sih bu kalau negeri ini sangat beragam.
19.	Sudahkah anda mencintai tanah air anda?	Saya sangat mencintai tanah air, misalnya saya bangga menggunakan produk local, mempelajari sejarah, budaya yang ada di negara Indonesia.	(KN.3.19) Saya sangat mencintai tanah air, misalnya saya bangga menggunakan produk local, mempelajari sejarah, budaya yang ada di negara Indonesia.



Lampiran XII: Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI 1**

Obyek : Kegiatan Pembelajaran dan kultum di hari jumat  
Hari/Tanggal : 27 Mei 2022  
Tempat : MTsN 4 Pasuruan

**Deskripsi**

Pada tanggal 27 Mei 2022 peneliti datang ke MTsN 4 Pasuruan untuk meminta data responden penelitian sekaligus menggali informasi tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Penggalan informasi dilaksanakan dengan wawancara kepada 5 orang siswa MTsN 4 Pasuruan.

Kebetulan, waktu kedatangan peneliti masih bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan kultum di hari jumat. Di waktu pandemi, interaksi siswa dibatasi dan dilakukan dengan tetap protokol kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan di Mushola dengan adanya jarak pada setiap siswa. Kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah kemudian disusul dengan kegiatan jumat religi yang mana sudah ada jadwalnya. Pada hari itu bertepatan dengan jumat berdzikir. Setelah kegiatan jumat selesai siswa diarahkan untuk memasuki kelasnya masing-masing.

Ketika memasuki salah satu kelas untuk pembelajaran akidah akhlak, Ibu Siti Mashitoh memulainya dengan memberi salam berdoa dan memerintahkan siswanya untuk membersihkan ruang kelas terlebih dahulu. Setelah itu beliau mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking* setelah itu pembelajaran di mulai oleh beliau. Saat itu mereka sedang mempelajari akhlak terpuji dimana Bu Mashitoh membentuk kelompok dan membagikan lembar tugas yang sudah beliau siapkan. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menceritakan apa yang terdapat pada gambar yang mereka dapatkan. Setelah mereka berdiskusi mereka akan diminta untuk mempresentasikannya kedepan. Setelah para siswa mempresentasikannya Ibu Siti Mashitoh memberikan penjelasan mengenai apa yang sudah dipaparkan oleh siswanya. Berhubung materinya terkait dengan akhlak terpuji dimana materinya membahas mengenai husnudzan, tawadu', tasamuh, dan taawun. Salah satu akhlak tersebut dikaitkan dengan sikap moderasi beragama oleh Bu Mashitoh.

Lampiran XIII: Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI 2**

Obyek : Kegiatan Pembelajaran  
Hari/Tanggal : 28 Mei 2022  
Tempat : MTsN 4 Pasuruan

**Deskripsi**

Pada tanggal 27 Mei 2022 peneliti datang ke MTsN 4 Pasuruan untuk melakukan observasi terkait proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak. Ketika memasuki salah satu kelas untuk pembelajaran akidah akhlak, Ibu Siti Mashitoh memulainya dengan memberi salam berdoa dan memerintahkan siswanya untuk memunguti sampah yang ada di dekat siswanya. Setelah itu beliau mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking* dengan jargon yang biasa Ibu Mashithoh lakukan yakni, “Indonesia Jaya, Indonesia Merdeka.” Setelah siswanya sudah dapat menerima pelajaran, beliau menyuruh mereka untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi hari itu yakni, akhlak terpuji. Setelah berdiskusi dengan teman sebangku, salah satu dari mereka ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan teman sebangkunya. Setelah itu Ibu Mashitoh memberikan kesimpulan dan penjelasan lebih lanjut mengenai materi hari itu.

Lampiran XIV: Foto Kegiatan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan PLT Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan



Wawancara dengan Siswa C



Wawancara dengan Siswa WKS



Wawancara dengan Siswa PNA



Wawancara dengan Siswa NFA





Wawancara dengan Siswa KN



Kegiatan Pondok Ramadhan



Kegiatan Kultum di Hari Jumat



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Pembelajaran Akidah  
Akhlak



Kegiatan Pembelajaran Akidah  
Akhlak



## BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Choirun Umma  
NIM : 18110051  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Juli 2000  
Alamat : Ds. Sumokali 03/01, Candi, Sidoarjo  
No. Telepon : 08973105366  
E-Mail : [lailatulcu@gmail.com](mailto:lailatulcu@gmail.com)  
Nama Ayah & Ibu : Wulyono & Yaumil Lutfiyah  
Riwayat Pendidikan :  

1. TK Pelangi (2004-2006)
2. SDN Sumokali No. 57 (2006-2012)
3. SMPN 2 Sidoarjo (2012-2015)
4. SMAN 2 Sidoarjo (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)